HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RESILIENSI PADA TENAGA PENUNJANG NON-KLINIK DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S1 Psikologi

Oleh:
Dea Fariha
18320099

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2022

HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RESILIENSI PADA TENAGA PENUNJANG NON-KLINIK DI MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi

Oleh:

Dea Fariha

18320099

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RESILIENSI PADA TENAGA PENUNJANG NON-KLINIK DI MASA PANDEMI COVID-19

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal

4 April 2022

Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Resnia Novitasari, S.Psi., M.A.

Dosen Penguji	Tanda Tangan
1. M. Novvaliant Filsuf Tasaufi, S.Psi., M.Psi., Psikolog	
2. Dr. Nita Trimulyaningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog	
3. Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc.	

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Dea Fariha

No. Mahasiswa : 18320099

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Koping Religius dan Resiliensi pada Tenaga Penunjang Non-Klinik di Masa Pendemi COVID-19

Melalui surat ini menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena ini, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara menyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Maret 2022

Yang menyatakan,



Dea Fariha

HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirabbil‟alamin. Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam.

Skripsi ini saya persembahkan untuk;

Kedua orang tua saya

Harisman, S.T. dan **Rospuspita Dewi, S.E.**

Terima kasih banyak atas segala kasih sayang, doa yang tiada henti serta segala dukungan baik moril dan materil yang telah diberikan kepada Dea sampai sekarang. Semoga papa dan mama senantiasa sehat dan bahagia.

Serta untuk diri saya sendiri

Dea Fariha

Terima kasih sudah mau berproses untuk tumbuh. Terima kasih atas tiga tahun lebih waktu yang didedikasikan untuk menuntut ilmu di prodi Psikologi UII ini. Semoga apa yang sudah dipelajari selama ini serta skripsi ini mampu menjadi berkah bukan hanya untuk diri ini namun juga orang disekitar, Aamiin ya rabbal alamin.

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. al-Mujadalah [l58]: 11).

۞ وَمَا مِن دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya: "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)." (QS Hud [11]: 6)

Tugas yang baik adalah tugas yang tuntas – *Anonymous*

Yesterday is history, tomorrow is a mystery, but today is a gift, that's why it is called the present – *Master Oogway "Kung Fu Panda"*

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahi Rabbil'alamiin. Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat, karunia, petunjuk dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini hingga tuntas. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasalam yang telah menuntun umatnya kepada jalan kebaikan. Selain itu, tentunya penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dr.Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Resnia Novita Sari, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang telah membimbing, membersamai, meluangkan waktu dan sangat memudahkan rangkaian proses penelitian ini.
5. Ibu Annisaa Miranty Nurendra, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif kelas E dan Statistik sekaligus mata kuliah Konstruksi Instrumen Pengukuran Psikologi kelas F atas penjelasannya yang mudah dimengerti, sehingga peneliti mampu memahami dengan baik proses penelitian ini.

6. Ibu Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A. atas motivasi yang membuat peneliti bersemangat mengikuti kelas sejak semester awal serta atas bimbingannya selama proses magang peneliti.
7. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, atas segala bimbingan serta ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama proses menimba ilmu di Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Tri Wartoyo, mbak Tia dan seluruh karyawan di Program Studi Psikologi atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan selama peneliti menuntut ilmu di Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia.
9. Pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta beserta para tenaga penunjang non-klinik di lokasi penelitian yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini.
10. Mama dan Papa di rumah yang senantiasa memberi dukungan, mendengar keluh kesah Dea, serta senantiasa mengingatkan untuk mengusahakan apapun sebisanya, bahwa semua ada hikmahnya dan dibalik kesulitan pasti ada kemudahan.
11. Aa' Dian yang telah mendukung secara moril dan materil, juga yang mengingatkan untuk tidak perlu khawatir, cukup berusaha dan berserah karena semua sudah diatur oleh Allah.
12. Sobatku Fadhlina Azzahra Bennaradicta yang sangat berjasa menemani berkali-kali pulang-pergi jakal – gamping. Terima kasih juga kawan karena bersama dengan Vieta Savindinata Nasir dan slogan andalan "kalau bisa dikerjakan besok kenapa harus sekarang", kalian membuat masa perkuliahan ini jadi lebih menyenangkan.
13. Tetangga kosku Nurul Fajriati yang membersamai pengumpulan berbagai jenis administrasi mulai dari magang sampai skripsi dan tak jarang membagi asupan gizi, serta Daffa Zahra Haninda & Salmarifky Aqilla Rahmadita yang meramaikan suasana kos dengan berbagai permainan yang menjaga mental mahasiswa.

14. Sepupuku Nurbaiti Jiatmiko senasib seperjuangan yang senantiasa mendukung segala proses kehidupan ini, semoga penyelesaian studimu juga dimudahkan.
15. Sobat sedari TK Aulia Arifin, Kaira Ghandinie dan Alifia Lubhi yang tumbuh bersama, semoga kita sentiasa mendukung seperti sekarang.
16. Sobat HALO, Hang Dayang, Anisa Sopiah, Bakti Fahredo, Naufal Hafizh, Andhiendya Pramitha, Surya Empa, Dhira Salsabila, Niken Fuji, Loviani Ayu, & Rahnia Putri yang menjadi tempat berbagi kisah suka duka kehidupan insan yang beranjak dewasa, semoga *wishlist* kita semua segera terwujudkan.
17. Teman-teman di Badan Pengelola Aset Keluarga Mahasiswa UII yang menjadi tempat berproses lebih dari setengah masa perkuliahan ini, khususnya PSDM (Luthfi, Faruq, Firda, Muti & Nasy), terima kasih sudah menjadi rekan yang sangat suportif bukan hanya perkara organisasi. Dan teruntuk Said Muhammad Al-Faruq terima kasih sudah bersedia mengantar kesana kemari, semoga segera lancar berbahasa inggris kawan.
18. Kucingku Momo yang menunggu di rumah, terima kasih sudah menjadi salah satu motivasi sekaligus hadiah terbaik. Sehat-sehat ya Momo.
19. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu baik secara langsung atau tidak langsung dalam proses penyelesaian studi ini.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya serta memberikan balasan kebaikan dan kemulian bagi kita semua.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Dea Fariha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
PRAKATA vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
INTISARI xiii
BAB I 1
PENGANTAR 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 7
BAB II 8
TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Resiliensi 8
1. Definisi Resiliensi 8
2. Aspek Resiliensi 8
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi 10
B. Koping Religius 12
1. Definisi Koping Religius 12
2. Aspek Koping Religius 13
C. Hubungan antara Koping Religius dan Resiliensi 15
D. Hipotesis Penelitian 21
BAB III 22
METODE PENELITIAN 22
A. Identifikasi Variabel Penelitian 22
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 22
1. Definisi Operasional Resiliensi 22
2. Definisi Operasional Koping Religius 23

C. Subjek Penelitian 23
D. Metode Pengumpulan Data 24
1. Resiliensi 24
2. Koping Religius 25
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur 25
F. Metode Analisis Data 26
BAB IV 28
PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBAHASAN 28
A. Orientasi Kancah dan Persiapan 28
1. Orientasi Kancah Penelitian 28
2. Persiapan Penelitian 28
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 32
C. Hasil Penelitian 33
1. Deskripsi Subjek Penelitian 33
2. Deskripsi Data Penelitian 34
3. Uji Asumsi 36
4. Uji Hipotesis 38
5. Analisis Tambahan 39
D. Pembahasan 41
BAB V 49
PENUTUP 49
A. Kesimpulan 49
B. Saran 49
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Aitem Alat Ukur Resiliensi 24

Tabel 2. Distribusi Aitem Alat Ukur Koping Religius 25

Tabel 3. Distribusi Aitem Alat Ukur Resiliensi Setelah Uji Coba 30

Tabel 4. Distribusi Aitem Alat Ukur Koping Religius Setelah Uji Coba 31

Tabel 5. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 33

Tabel 6. Responden Berdasarkan Usia 33

Tabel 7. Responden Berdasarkan Status Pekerjaan 34

Tabel 8. Deskripsi Data penelitian 34

Tabel 9. Norma Kategorisasi 34

Tabel 10. Kategorisasi Responden pada Variabel Resiliensi 35

Tabel 11. Kategorisasi Responden pada Variabel Koping Religius Positif 35

Tabel 12. Kategorisasi Responden pada Variabel Koping Religius Negatif 36

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas 36

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas 37

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis 38

Tabel 16. Hasil Uji Korelasi Antar Aspek Resiliensi dan Aspek Koping Religius 39

Tabel 17. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Buku Skala Penelitian 58

Lampiran 2. Tabel Tabulasi Data Sebelum Uji Coba 67

Lampiran 3. Tabel Tabulasi Data Setelah Uji Coba 74

Lampiran 4. Tabel Reliabilitas dan Diskriminasi Aitem 83

Lampiran 5. Tabel Deskripsi Data Penelitian 87

Lampiran 6. Tabel Uji Asumsi 94

Lampiran 7. Tabel Uji Hipotesis 96

Lampiran 8. Tabel Analisis Tambahan 98

Lampiran 9. Surat Penelitian 101

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hubungan Koping Religius dan Resiliensi pada Tenaga Penunjang Non-Klinik di Masa Pandemi COVID-19

Dea Fariha

Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara koping religius dan resiliensi pada tenaga penunjang non-klinik di masa pandemi COVID-19. Terdapat dua hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu: (1) adanya hubungan antara koping religius positif dan resiliensi serta (2) hubungan antara koping religius negatif dan resiliensi. Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 62 responden yang terdiri dari tenaga penunjang non-klinik yang diklasifikasi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.340/MENKES/PER/III/2010. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Connor-Davidson *Resilience Scale* (CD-RS) dari Connor & Davidson (2003) untuk mengukur variabel resiliensi dan *Iranian Religious Coping Scale* (RCOPE) yang disusun oleh Aflakseir & Coleman (2011) berdasarkan adaptasi dari alat ukur Pargament (2000) untuk mengukur koping religius. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman's product moment*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan adanya hubungan yang bersifat positif antara koping religius positif dan resiliensi dengan korelasi (r) sebesar 0.574 dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.01$), sedangkan pada koping religius negatif dan resiliensi tidak ditemukan hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0.259$ ($p > 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi koping religius positif maka semakin tinggi resiliensi, dan sebaliknya semakin rendah koping religius positif maka semakin rendah resiliensi, sedangkan koping religius negatif tidak berhubungan dengan tingkat resiliensi.

Kata Kunci: Koping Religius, Resiliensi, Tenaga Penunjang Non-klinik

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus disease 2019 atau yang dikenal dengan COVID-19, menjadi salah satu krisis paling menantang yang pernah dihadapi dunia. Hingga kurun waktu 1 tahun sejak diumumkan sebagai pandemi global, COVID-19 teridentifikasi berdampak besar pada kesehatan mental, selain dari konsekuensi langsung yang disebabkan oleh pandemi tersebut. Salah satu yang paling terdampak di tanah air adalah pada bidang pelayanan kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dr. dr. Dewi Soemarko, MS, SpOK bersama Program Studi Magister Kedokteran Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 83% tenaga kesehatan di Indonesia telah mengalami *burnout syndrome* dengan derajat sedang dan berat akibat stres yang sangat berat dalam menjalankan tugasnya selama pandemi (Humas FK UI, 2020). Selain itu, telah banyak penelitian-penelitian yang menunjukkan dampak psikologis yang dialami tenaga kesehatan selama situasi pandemi COVID-19.

Adanya perubahan pola kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam durasi yang cukup lama, serta adanya kekhawatiran tertular dan menularkan virus pada orang di luar lingkungan kerja karena berada pada posisi terdepan dalam menghadapi pasien dengan COVID-19, menjadi *stressor* bagi tenaga kesehatan. Hal serupa sebenarnya juga dialami oleh tenaga penunjang yang turut mendampingi, walaupun tidak selalu berkontak secara langsung dengan pasien COVID-19, lingkungan kerja yang sama juga dapat menimbulkan kekhawatiran serupa. Ditambah dengan kondisi dimana tenaga penunjang dapat menyaksikan rekan kerja yang akhirnya menderita COVID-19 dan meninggal dunia, serta adanya stigma masyarakat Indonesia terhadap orang yang bekerja di rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan selama pandemi, menambah tekanan bagi tenaga kesehatan serta tenaga penunjang.

Penelitian-penelitian di Indonesia pada umumnya berfokus pada kondisi tenaga medis atau tenaga kesehatan secara umum sebagai garda terdepan dalam penanganan COVID-19, namun tidak menaruh perhatian lebih pada kondisi tenaga penunjang yang turut mendampingi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tan dkk (2020) tentang dampak psikologis tenaga kesehatan di Singapura, menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan lebih tinggi diantara tenaga penunjang non-klinik, yaitu yang terdiri dari tenaga penunjang bagi profesional, apoteker, teknisi, staf administrasi, dan tenaga *maintenance*, dibanding dengan tenaga medis, yaitu sebesar 20,7% dibanding 10,8%, dengan rasio prevalensi 1,85 [95% CI, 1,15-2,99]; P = 0,011, setelah disesuaikan untuk usia, jenis kelamin, etnis, status perkawinan, tanggal penyelesaian survei, dan adanya kondisi komorbiditas. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai profesi yang di Indonesia diklasifikasikan sebagai tenaga penunjang non-klinik berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.340/MENKES/PER/III/2010 (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Klasifikasi Rumah Sakit, 2010), menurut penelitian tersebut berada pada risiko tertinggi untuk mengalami tekanan psikologis selama pandemi COVID-19. Sehingga, intervensi psikologi yang menargetkan kelompok rentan ini dapat bermanfaat.

Studi lanjutan yang dilakukan oleh Chew dkk (2020) terkait perspektif Asia-Pasifik tentang *psychological well-being* pada petugas kesehatan selama evolusi pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa tenaga penunjang non-klinik, yaitu yang tidak terlatih secara medis (staf administrasi, apoteker, pembersih, porter dan teknisi), berisiko lebih tinggi mengalami kesulitan secara psikologis dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang terlatih secara medis. Perbedaan antara tenaga medis dan tenaga penunjang tersebut dapat dikaitkan dengan relatif kurangnya aksesibilitas informasi medis tentang pandemi, kurangnya pelatihan formal dan keyakinan terhadap tindakan pengendalian infeksi. Penelitian tersebut juga menunjukkan

bahwa variasi prevalensi dari dampak psikologis di tiap negara di Asia-Pasifik, termasuk Indonesia, tidak tergantung pada beban kasus COVID-19.

Pandemi COVID-19 merupakan suatu bentuk bencana atau situasi tidak terduga, yang menjadikan keresahan sebagai reaksi normal terhadap situasi tersebut. Selain itu, terdapat reaksi yang berhubungan dengan stres sebagai respon terhadap situasi pandemi COVID-19 yang dapat muncul dalam bentuk perubahan konsentrasi, kecemasan, insomnia, iritabilitas, berkurangnya produktivitas, dan konflik interpersonal (Rosyanti & Hadi, 2020). Dampak dari bencana tersebut menuntut individu maupun komunitas agar dapat kembali ke kondisi awal sebelum terjadinya bencana, sehingga diperlukan penanganan psikologis, salah satunya terkait dengan resiliensi (Yuwanto et al., 2018). Resiliensi berhubungan dengan karakteristik individu untuk beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang merugikan, yang mana individu dengan skor resiliensi tinggi akan menunjukkan stabilitas emosional dan memiliki perilaku-perilaku yang memungkinkan individu menghadapi stres dan kesulitan dengan sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan keseimbangan emosional (Wallhäusser-Franke et al., 2014). Oleh karena itu, kajian terkait resiliensi di masa pandemi COVID-19 menjadi hal yang penting.

Resiliensi dilihat sebagai karakteristik dari kepribadian yang menenangkan efek negatif dari stres dan mendorong adaptasi (Wagnild & Young, 1993), menjadi atribut yang dibutuhkan untuk mengatasi tekanan yang hadir dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan Connor & Davidson (2003) yang menyatakan bahwa resiliensi meliputi kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk mampu berkembang dalam menghadapi kesulitan. Resiliensi akan berperan pada bagaimana individu menyikapi hal-hal yang dipersepsikan secara negatif atau peristiwa yang tidak diinginkan layaknya pandemi COVID-19. Resiliensi akan membuat individu mendayagunakan kemampuannya untuk beradaptasi pada situasi apapun yang

dihadapinya. Hal ini berarti resiliensi dapat menjadi salah satu atribut yang mampu membuat individu mengatasi *stressor* yang datang. Resiliensi juga penting untuk menjaga kualitas hidup, kesejahteraan emosional, dan kemandirian fungsional (Herrero et al., 2019). Selain itu, studi yang dilakukan Pratiwi & Hirmaningsih (2016) terhadap perempuan kepala rumah tangga dalam keluarga yang dikategorikan miskin, juga menunjukkan bahwa resiliensi adalah salah satu modal dalam menghadapi kesulitan dalam hidup. Oleh karena itu, resiliensi menjadi hal yang perlu dimiliki setiap individu karena kehidupan ini senantiasa dipenuhi kejadian yang sering kali tidak bisa diduga. Pada situasi pandemi saat ini, baik tenaga kesehatan ataupun tenaga penunjang seharusnya dapat menjadi individu yang digolongkan resilien agar mampu beradaptasi pada situasi yang ada dan dapat memberikan pelayanan kesehatan secara optimal.

Menurut Hendriani (2018), resiliensi adalah proses dinamis yang menggambarkan kekuatan dan ketangguhan individu dalam usahanya untuk menghadapi pengalaman emosional negatif ketika berada pada situasi penuh tekanan. Situasi penuh tekanan yang dialami individu kemudian akan memunculkan suatu mekanisme koping yang memungkinkan individu untuk dapat beradaptasi. Mekanisme koping muncul untuk membantu individu dalam mengelola ketidaksesuaian yang disebabkan oleh stres, mengurangi stres dan segala konsekuensi yang disebabkan oleh stres (Costa & Pinto, 2017). Menurut teori transaksional Lazarus dan Folkman tentang stres dan koping, individu secara konstan menilai suatu stimulus dalam lingkungan, dimana proses penilaian tersebut menghasilkan emosi, dan ketika stimulus dinilai sebagai suatu ancaman, yaitu stres, tekanan yang dihasilkan akan memunculkan strategi koping untuk mengelola emosi atau mencoba secara langsung mengatasi penyebab stres tersebut (Biggs et al., 2017). Hal ini berarti bahwa strategi koping menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi resiliensi.

Terdapat berbagai macam strategi koping yang dapat digunakan individu, salah satunya adalah koping religius. Koping religius meliputi berbagai cara yang dilakukan individu dengan menggunakan agama dan keyakinannya untuk mengelola situasi penuh tekanan (Aflakseir & Coleman, 2011). Indonesia sebagai negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung arti bahwa masyarakat di Indonesia adalah umat beragama. Mayoritas agama yang dianut di Indonesia adalah Agama Islam, dimana Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Bagi umat beragama, mengembalikan kepada tuntunan agama segala urusan kehidupan termasuk ketika menghadapi kesulitan hidup adalah hal yang sudah sepatutnya dilakukan.

Koping religius diidentifikasi berdasarkan dua pola, yaitu koping religius positif dan negatif, yang mana bentuk berbeda dari koping religius tersebut juga memiliki implikasi berbeda pada penyesuaian terhadap peristiwa kritis dalam hidup (Pargament et al., 1998). Koping religius positif, yang mewakili rasa spiritualitas, hubungan yang aman dengan Tuhan, keyakinan bahwa ada makna yang dapat ditemukan dalam hidup, serta adanya keterhubungan dengan orang lain dalam rasa spiritual, terkait dengan hasil positif yang dirasakan individu diantaranya adalah harga diri yang lebih tinggi, kualitas hidup dan penyesuaian psikologis yang lebih baik, dan perkembangan diri yang berkaitan dengan stres dan spiritual (Pargament et al., 1998). Sebaliknya, koping religius negatif, yang merupakan ekspresi dari hubungan yang kurang aman dengan Tuhan, pandangan yang pesimis terhadap dunia, serta pergumulan atas agama dalam mencari signifikansi atau makna hidup, terkait dengan hasil negatif yang dapat berupa munculnya depresi, tekanan emosional, sifat tidak berperasaan, serta kesehatan fisik, kualitas hidup, dan penyelesaian masalah yang buruk (Pargament et al., 1998). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari penerapan koping religius positif sejalan dengan konsep individu yang resilien, sedangkan hasil dari penerapan koping religius negatif

berkebalikkan dengan konsep individu yang resilien, yang mana resiliensi diasosiasikan dengan kemampuan adaptasi atau penyesuaian yang tepat atas situasi sulit.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara koping religius dan resiliensi. Salah satunya berdasarkan hasil penelitian Octarina & Afiatin (2013), menunjukkan bahwa pelatihan koping religius yang menerapkan konsep koping religius positif, dapat meningkatkan resiliensi pada perempuan penyintas erupsi Merapi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara koping religius positif dan resiliensi, yang berarti bahwa semakin tinggi koping religius positif yang dimiliki maka semakin baik pula resiliensi. Sedangkan pada studi yang dilakukan Alim dkk (2008), menunjukkan bahwa koping religius negatif yang rendah secara signifikan memiliki hubungan dengan resiliensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah koping religius positif berkorelasi secara positif dengan resiliensi dan koping religius negatif berkorelasi secara negatif dengan resiliensi pada tenaga penunjang non-klinik di masa pandemi COVID-19 ini, yang mana dalam penelitian ini terdapat perbedaan konteks bencana dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji variabel koping religius dan resiliensi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana resiliensi pada tenaga penunjang non-klinik di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana koping religius positif pada tenaga penunjang non-klinik di masa pandemi COVID-19?
3. Bagaimana koping religius negatif pada tenaga penunjang non-klinik di masa pandemi COVID-19?
4. Bagaimana hubungan koping religius positif dan resiliensi pada tenaga penunjang non-klinik di masa pandemi COVID-19?

5. Bagaimana hubungan koping religius negatif dan resiliensi pada tenaga penunjang non-klinik di masa pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara koping religius positif dan resiliensi serta koping religius negatif dan resiliensi pada tenaga penunjang non-klinik di masa pandemi COVID-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Resiliensi merupakan karakteristik dari kepribadian yang menenangkan efek negatif dari stres dan mendorong adaptasi (Wagnild & Young, 1993). Resiliensi akan berperan pada bagaimana individu menyikapi hal-hal yang dipersepsikan secara negatif atau peristiwa yang tidak diinginkan tersebut. Resiliensi mengacu pada hubungan yang persisten dengan sistem dan sebuah ukuran kemampuan suatu sistem untuk menahan perubahan lingkungan dengan dinamika internal yang utuh (Masselink & Lazarus, 2019). Resiliensi adalah proses dinamis yang menggambarkan kekuatan dan ketangguhan individu dalam usahanya untuk menghadapi pengalaman emosional negatif ketika berada pada situasi penuh tekanan (Hendriani, 2018). Connor & Davidson (2003) juga memandang bahwa resiliensi meliputi kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk mampu berkembang dalam menghadapi kesulitan. Berbagai pengertian resiliensi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa resiliensi akan membuat individu mendayagunakan kemampuannya untuk beradaptasi pada situasi apapun yang dihadapinya.

2. Aspek Resiliensi

Menurut Connor & Davidson (2003), aspek-aspek resiliensi terdiri atas:

a. Kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan.

Aspek ini menjelaskan bagaimana individu mampu meraih tujuan yang diinginkan walaupun berada dalam situasi sulit, dalam posisi yang rendah atau keterpurukan. Ketika berada dalam keterpurukan, individu cenderung ragu akan

keberhasilannya dalam meraih tujuan. Sehingga, individu perlu menunjukkan kompetensi personal, memiliki standar yang tinggi serta kegigihan agar dalam situasi apapun tetap menemukan cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan.

b. Kepercayaan pada naluri seseorang, toleransi pada afek negative, dan penguatan pada pengaruh atas stres.

Aspek ini terkait dengan bagaimana individu bersikap tenang dalam bertindak. Ketenangan dalam bersikap menjadi penting agar individu dapat berhati-hati dalam memutuskan suatu perkara, terutama dalam keadaan yang penuh tekanan. Hal ini juga berkaitan dengan bagaimana strategi koping yang dilakukan individu untuk menangani tekanan atau stres dan kemudian tetap fokus pada tujuan yang dimiliki.

c. Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman.

Aspek ini terkait bagaimana individu dapat beradaptasi terhadap perubahan, dapat menghadapi apapun yang datang dan tetap memiliki hubungan yang akrab dan aman. Hal ini juga terkait dengan kecenderungan individu untuk dapat bangkit kembali setelah berada dalam kesulitan. Hal ini ditunjukkan dengan individu tersebut dapat menerima perubahan secara positif serta tetap menjaga hubungan yang baik dengan individu lainnya.

d. Pengendalian diri dan faktor.

Aspek ini terkait dengan kemampuan individu untuk mengontrol diri dalam mencapai tujuan yang dimiliki. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik akan tetap pada jalur yang mengarahkannya pada tujuan, sekalipun individu tersebut dalam situasi penuh tekanan. Selain itu, individu tersebut mengetahui kapan perlu mencari dukungan dari lingkungannya dan tetap merasa memiliki kontrol terhadap hidupnya.

e. Pengaruh spiritual.

Aspek ini berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan. Individu memiliki keyakinan akan takdir dan bahwa Tuhan akan menolongnya. Hal tersebut akan membuat individu dapat menyikapi suatu situasi dengan meninjau hubungannya dengan Tuhan. Individu akan memandang bahwa segala suatu hal, termasuk kesulitan sekalipun, terjadi karena alasan tertentu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi

Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu:

a. Religiusitas

Secara umum, sebagian besar literatur mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat kepatuhan pada prinsip yang dianut berdasarkan oleh keyakinan yang dipilih. Religiusitas dapat diartikan sebagai tingkat komitmen terhadap ibadah dan sistem keimanan yang dianut individu, dan sejauh mana komitmen tersebut berdampak pada sikap, keyakinan dan perilaku individu (Long, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rachman dkk (2018) menunjukan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dengan resiliensi, studi tersebut menjelaskan bagaimana para responden yang menjadikan agama sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan dan beranggapan bahwa kegiatan keagamaan secara pribadi penting dilakukan untuk meningkatkan hubungan dengan Tuhan, sejalan dengan tingginya resiliensi yang dimiliki responden tersebut. Studi lainnya yang mendukung adalah studi yang dilakukan Setiawan & Pratitis (2016), yang menunjukkan religiusitas dan dukungan sosial berhubungan signifikan dengan resiliensi ($F = 22,863$ dan $p = 0,000$), yang mana kedua variabel memberikan sumbangan sebesar 44,5% terhadap resiliensi.

b. Spiritualitas

Spiritualitas dapat dikaitkan dengan hubungan antara individu dan Tuhannya. Spiritualitas, di sisi lain, juga dapat dibedakan dari religiusitas sebagai ekspresi individu yang berbicara terkait dengan kapasitas terbesar manusia (Pargament, 1999). Berdasarkan studi Roberto dkk (2020) yang dilakukan dengan pendekatan metode campuran terkait dampak dari spiritualitas pada resiliensi dan koping saat masa krisis pandemi COVID-19, mengidentifikasi adanya korelasi positif antara spiritualitas dan resiliensi, yang dalam ruang lingkup mendalam melalui data kualitatif berkaitan pula dengan mekanisme koping dimasa pandemi ini. Spiritualitas juga dapat menjadi elemen penting dari pendekatan resiliensi terhadap pemilihan pengobatan, yang mana dokter dapat mendorong individu untuk menggunakan sumber daya dalam dirinya sendiri untuk meningkatkan proses penyembuhan diri (Long, 2011). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian terkait kegiatan rehabilitasi berbasis spiritual yang dilakukan oleh Permana (2018), menunjukkan adanya peran spiritualitas terhadap resiliensi.

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial mewakili sejumlah dukungan yang dirasakan dan diterima individu, yang mana hal tersebut merupakan fenomena yang melibatkan interaksi sosial antar manusia yang berperan penting dalam kesehatan individu (Harandi et al., 2017). Berdasarkan studi yang dilakukan Setiawan & Pratitis (Setiawan & Pratitis, 2016), yang menunjukkan dukungan sosial berhubungan signifikan dengan resiliensi, yang mana variabel dukungan sosial bersama religiusitas secara bersamaan memberikan sumbangan sebesar 44,5% terhadap resiliensi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Hidayat & Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh dukungan sosial secara simultan dan mandiri terhadap resiliensi dengan sumbangan efektif sebesar 13,2%.

d. Strategi Koping

Strategi koping adalah mekanisme yang digunakan untuk membantu individu dalam mengelola ketidaksesuaian yang disebabkan oleh stres, mengurangi stres dan segala konsekuensi yang disebabkan oleh stres (Costa & Pinto, 2017). Strategi koping akan menggerakan individu dalam menentukan adaptasi yang perlu dilakukan dalam mengatasi tekanan yang dihadapi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurhidayah dkk (2021), menunjukkan bahwa strategi koping berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap resiliensi.

B. Koping Religius

1. Definisi Koping Religius

Koping religius meliputi berbagai cara yang dilakukan individu dengan menggunakan agama dan keyakinannya untuk mengelola situasi penuh tekanan (Aflakseir & Coleman, 2011). Mekanisme koping muncul untuk membantu individu dalam mengelola ketidaksesuaian yang disebabkan oleh stres, mengurangi stres dan segala konsekuensi yang disebabkan oleh stres (Costa & Pinto, 2017). Meskipun terdapat beberapa strategi koping kognitif-perilaku non-religius lainnya yang bisa digunakan, metode koping religius menawarkan kemungkinan tambahan untuk memanfaatkan kekuatan transenden atau keberadaan ilahi yang tak terbatas (Bush et al., 1999).

Ukuran dari koping religius harus menentukan bagaimana individu menggunakan agama untuk memahami dan menangani pemicu stres (Pargament et al., 2000). Berdasarkan teori yang dikemukakan Aflakseir & Coleman (2011), yang lebih mengacu

pada koping religius Islam, terdapat penekanan dalam literatur Islam tentang keyakinan dan praktik agama dapat digunakan sebagai sumber daya untuk menghadapi kesulitan hidup. Berbagai sumber agama Islam, khususnya Al-Qur'an, memberikan rekomendasi tertentu terkait memunculkan perasaan yang lebih baik dan mengatasi kesulitan dengan contohnya melalui dzikir kepada Tuhan, bersabar, melakukan sholat, dan percaya serta kembali kepada Tuhan untuk meminta petunjuk (Aflakseir & Coleman, 2011). Rekomendasi tersebut dapat digunakan untuk memahami serta menangani pemicu stres yang muncul karena adanya kesulitan hidup atau situasi penuh tekanan.

Koping religius dibagi menjadi dua tipe, yaitu koping religius positif dan koping religius negatif. Koping religius positif terkait dengan rasa spiritual yang bermakna dan hubungan dengan Tuhan dan lainnya, sedangkan koping religius negatif mencerminkan hubungan yang tidak aman dengan Tuhan dan perjuangan untuk menemukan makna religius dalam hidup (Khan et al., 2011). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Pargament dkk (1998), yang mengidentifikasi koping religius berdasarkan dua pola yaitu koping religius positif dan negatif. Pola dari metode koping religius positif yaitu ekspresi dari rasa spiritualitas, hubungan yang aman dengan Tuhan, keyakinan bahwa ada makna yang dapat ditemukan dalam hidup, serta rasa keterhubungan spiritual dengan orang lain, sedangkan pola koping religius negatif merupakan ekspresi dari hubungan yang kurang aman dengan Tuhan, pandangan dunia yang lemah dan tidak menyenangkan, dan perjuangan agama dalam mencari signifikansi (Aflakseir & Coleman, 2011).

2. Aspek Koping Religius

Menurut Aflakseir & Coleman (2011) aspek-aspek koping religius terdiri atas:

a. Praktik keagamaan, merupakan perilaku yang menunjukkan pelaksanaan terhadap tuntunan agama.

b. Perasaan negatif terhadap Tuhan, adalah gambaran negatif yang dimiliki terhadap Tuhan atas masalah yang dihadapi individu.
c. Penilaian ulang kebaikan, yaitu individu melihat kembali situasi yang dihadapinya melalui sudut pandang agama, sebagai suatu yang berpotensi memunculkan kebaikan.
d. Strategi koping religius pasif, menunjukkan perilaku individu yang cenderung hanya mengharapkan Tuhan mengendalikan situasi dan menyelesaikan masalahnya.
e. Strategi koping religius aktif, menunjukkan perilaku individu yang mengusahakan terlebih dahulu apa yang dapat individu lakukan, baru mengembalikan sisanya kepada kehendak Tuhan.

Berdasarkan aspek-aspek koping religius menurut Aflakseir & Coleman (2011) tersebut, yang masuk dalam kategori koping religius positif adalah praktik keagamaan, penilaian ulang kebaikan dan strategi koping religius aktif. Sedangkan, yang termasuk koping religius negatif adalah perasaan negatif terhadap Tuhan dan strategi koping religius pasif. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa pola koping religius positif terkait dengan bagaimana individu mengatasi stres yang dirasakan dengan melakukan ibadah, membangun makna positif atas situasi yang dialami serta melakukan ikhtiar sesuai tuntunan agama, sedangkan pola koping religius negatif diasosiasikan dengan bagaimana individu mengatasi stres dengan jalan menyalahkan Tuhan atas situasi yang dihadapi atau menyerahkan sepenuhnya pada Tuhan permasalahan yang dihadapi tanpa menghadirkan ikhtiar di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa koping religius memiliki dua dimensi yang berbeda.

C. Hubungan antara Koping Religius dan Resiliensi

Resiliensi mengacu pada kemampuan individu untuk beradaptasi dengan baik terhadap stres dan kesulitan, mengatasi efek negatif dari paparan risiko, atau koping yang efektif terhadap pengalaman traumatis (Herrero et al., 2019). Hendriani (2018) mendefinisikan resiliensi sebagai proses dinamis yang menggambarkan kekuatan dan ketangguhan individu dalam usahanya untuk menghadapi pengalaman emosional negatif ketika berada pada situasi penuh tekanan. Hal ini berarti bahwa individu yang resilien juga tetap mengalami berbagai emosi negatif atas situasi yang tidak diharapkannya dan bukan berarti kebal dan terbebas dari segala tekanan. Situasi penuh tekanan kemudian akan memunculkan mekanisme koping. Menurut Costa & Pinto (2017), individu menggunakan strategi koping untuk membantunya mengelola ketidaksesuaian yang disebabkan oleh stres, mengurangi stres dan segala konsekuensi yang mengikuti stres. Strategi koping yang dilakukan akan mengarahkan individu untuk beradaptasi terhadap situasi yang ada. Strategi koping yang tepat dan efektif akan mengarahkan pada adaptasi yang tepat atau positif, yang mana adaptasi positif akan menghadirkan respon perilaku yang resilien (Hendriani, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa strategi koping menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi individu.

Manfaat koping cenderung meningkat karena efek dari emosi positif meningkatkan kemungkinan individu menemukan makna positif dalam keadaan stres (Tugade & Fredrickson, 2004). Salah satu strategi koping yang dapat digunakan individu, adalah koping religius. Koping religius meliputi berbagai cara yang dilakukan individu dengan menggunakan agama dan keyakinannya untuk mengelola situasi penuh tekanan (Aflakseir & Coleman, 2011). Mengacu pada agama Islam, terdapat berbagai cara untuk melihat makna positif dibalik suatu kesulitan ketika individu kembali kepada petunjuk Allah. Terdapat penekanan dalam literatur Islam tentang keyakinan dan praktik agama yang digunakan

sebagai sumber daya untuk menghadapi kesulitan hidup tekanan (Aflakseir & Coleman, 2011), yang berarti bahwa agama dapat digunakan dalam penerapan strategi koping.

Koping religius dapat ditinjau dari dua bentuk, yaitu koping religius positif dan koping religius negatif, begitu pula konsep koping religius pada umat muslim yang dikemukakan oleh Aflakseir & Coleman (2011). Koping religius positif dapat diasosiasikan dengan kembali kepada agama, sedangkan koping religius negatif diasosiasikan dengan berpaling dari agama (Pearce, 2005). Koping religius positif mewakili rasa spiritualitas, hubungan yang aman dengan Tuhan, keyakinan bahwa ada makna yang dapat ditemukan dalam hidup, serta adanya keterhubungan dengan orang lain dalam rasa spiritual, sedangkan koping religius negatif terdiri atas pandangan yang pesimis terhadap dunia ekspresi, hubungan yang kurang aman dengan Tuhan, serta pergumulan atas agama dalam mencari signifikansi atau makna hidup (Pargament et al., 1998).

Menurut Pargament dkk (1998), implikasi dari kedua bentuk koping tersebut menghasilkan penyesuaian yang berbeda. Koping religius positif terkait dengan hasil positif berupa harga diri yang lebih tinggi, kualitas hidup dan penyesuaian psikologis yang lebih baik, dan perkembangan diri yang berkaitan dengan stress dan spiritual, sedangkan koping religius negatif terkait dengan hasil negatif yang dapat berupa munculnya depresi, tekanan emosional, sifat tidak berperasaan, serta kesehatan fisik, kualitas hidup, dan penyelesaian masalah yang buruk (Pargament et al., 1998). Penyesuaian yang dialami individu sebagai hasil dari penerapan kedua strategi koping tersebut kemudian dapat dikaitkan dengan bagaimana resiliensi individu, hal ini dikarenakan resiliensi diasosiasikan sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kesulitan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa koping religius dan resiliensi dapat saling berkaitan. Untuk menjelaskan hubungan antara koping religius dan resiliensi tersebut, maka dapat

ditinjau tiap aspek yang membangun resiliensi dan kaitannya dengan koping religius, baik positif atau negatif. Salah satu aspek resiliensi adalah kepercayaan pada naluri seseorang, toleransi pada afek negatif, dan penguatan pada pengaruh atas stres (Connor & Davidson, 2003). Aspek tersebut erat kaitannya dengan bagaimana individu mengelola dampak dari stres terhadap dirinya, yaitu bagaimana strategi koping dilakukan individu untuk menangani tekanan atau stres dan kemudian tetap fokus pada tujuan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan mekanisme koping muncul untuk membantu individu dalam mengelola ketidaksesuaian yang disebabkan oleh stres, mengurangi stres dan segala konsekuensi yang disebabkan oleh stres (Costa & Pinto, 2017).

Aspek resiliensi lainnya menurut Connor & Davidson (2003) adalah pengendalian diri dan faktor, yang mana hal ini terkait bagaimana individu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan. Pengendalian diri merupakan suatu kegiatan pengendalian tingkah laku, yang mana hal ini mengandung makna bahwa terdapat pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu (Afandi, 2018). Pada aspek koping religius yaitu praktik keagamaan, indikatornya adalah perilaku menunjukkan pelaksanaan terhadap tuntunan agama. Hal ini berarti bahwa sebagai pemeluk agama, dalam melaksanakan praktik keagamaan, individu harus berperilaku dengan mempertimbangkan tuntunan agama yang artinya terdapat pengendalian diri dalam penerapan ajaran agama.

Sedangkan pada aspek resiliensi yaitu kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan, menjelaskan terkait bagaimana individu mampu meraih tujuan yang diinginkan walaupun berada dalam situasi sulit atau dalam posisi yang rendah (Connor & Davidson, 2003). Aspek ini dapat dikaitkan dengan aspek koping religius yaitu strategi koping religius aktif dan strategi koping religius pasif. Strategi koping religius aktif menunjukkan bagaimana individu berperilaku dengan mengusahakan terlebih dahulu apa yang dapat individu lakukan,

baru mengembalikan sisanya kepada kehendak Tuhan (Aflakseir & Coleman, 2011), yang artinya individu dengan gigih mendayakan kompetensi yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Sedangkan, strategi koping religius pasif yang menunjukkan bagaimana individu tidak mengusahakan untuk mengubah situasi dan mengasumsikan bahwa Tuhan yang akan menangani hal tersebut (Aflakseir & Coleman, 2011), memperlihatkan situasi sebaliknya yang mana individu tidak menampilkan kegigihan dalam mengubah situasi.

Sesuai dengan aspek resiliensi menurut Connor & Davidson (2003) yaitu pengaruh spiritualitas, resiliensi dapat berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan. Indikatornya adalah bagaimana individu memiliki keyakinan akan takdir dan bahwa Tuhan akan menolongnya. Hal tersebut akan membuat individu dapat menyikapi suatu situasi dengan meninjau hubungannya dengan Tuhan dan bahwa segala suatu terjadi karena ada hikmah tertentu. Berdasarkan ajaran Islam, firman Allah dalam QS. Al-Anfal ayat 9 dan QS. Asy-Syu'ara ayat 28 (Departemen Agama RI, 2015) menunjukkan bahwa Allah meminta manusia untuk memohon pertolongan pada-Nya, yang mana dalam keadaan yang membuat putus asa sekalipun, manusia diminta tidak berputus asa atas rahmat Allah, karena Allah senantiasa menyebarkan rahmat-Nya. Selain itu, disampaikan bahwa rahmat Allah dekat dengan orang yang berbuat baik, sesuai dengan arti QS. Al-A'raf ayat 56 (Departemen Agama RI, 2015). Memahami dan menghayati ayat tersebut juga menjadi salah satu bentuk strategi koping religius yang sesuai dengan aspek koping religius menurut Aflakseir & Coleman (2011), yaitu praktik keagamaan dan penilaian ulang kebaikan.

Pada aspek resiliensi lainnya menurut Connor & Davidson (2003) yaitu penerimaan yang positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman, sejalan dengan penerapan koping religius. Hal tersebut didasarkan pada sebagaimana koping religius dibagi menjadi koping religius positif dan negatif, yang mana koping religius positif terkait dengan rasa spiritual

yang bermakna dan hubungan yang aman dengan Tuhan dan lainnya, sedangkan koping religius negatif mencerminkan hubungan yang tidak aman dengan Tuhan dan perjuangan untuk menemukan makna religius dalam hidup (Khan et al., 2011).

Terdapat beberapa penelitian yang dapat membuktikan adanya hubungan resiliensi dengan koping religius pada situasi bencana dimana resiliensi menjadi atribut yang penting dimiliki individu. Hasil penelitian yang dilakukan Fidinillah (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara koping religius dan resiliensi pada remaja korban banjir dan tanah longsor di Pacitan, yang mana pada penelitian juga mengkaji bagaimana individu dengan praktik keagamaan yang tinggi memiliki skor koping religius yang tinggi, yang berarti bahwa hal ini terkait dengan koping religius positif. Studi tersebut menunjukkan bahwa praktik keagamaan atau ibadah yang dilakukan individu menjadi cara untuk mengatasi ketidaksesuaian yang ditimbulkan oleh situasi penuh tekanan. Hal ini didukung dengan studi yang dilakukan Fakhri (2020) yang menyatakan bahwa ritual ibadah dapat menjadi suatu upaya dalam menurunkan kecemasan yang dialami individu pada masa pandemi COVID-19, yang mana responden penelitian tersebut ditemukan mengalami penurunan kecemasan, serta menjadi lebih tenang dan merasa dilindungi dengan melakukan ibadah. Hal ini sejalan dengan bagaimana dalam aspek resiliensi, yaitu aspek kepercayaan pada naluri seseorang, toleransi pada afek negatif, dan penguatan pada pengaruh atas stress, terkait dengan ketenangan yang dirasakan individu.

Penjelasan terkait penerapan koping religius positif pada studi diatas, menunjukkan bahwa resiliensi pada individu dapat dibangun dari banyak hal, salah satunya dengan menggunakan hal yang menyangkut agama. Islam sebagai pedoman hidup umat muslim, menjadikan bahwa sudah semestinya ketika dihadapkan dengan berbagai kesulitan hidup, sebagai muslim mengembalikan hal tersebut kepada Allah sesuai dengan tuntunan agama

Islam. Resiliensi yang berarti mendayagunakan seluruh kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan, sejalan dengan sebagaimana dalam Islam, individu diminta untuk berserah diri pada Allah agar mendapatkan ketenangan dan ketahanan dalam hidup, namun bukan berarti tidak berusaha dan sekedar berpasrah, sesuai dengan QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga kaum tersebut merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Departemen Agama RI, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa dengan memegang prinsip tersebut, berarti individu telah menggunakan agama untuk memahami dan menangani kesulitan hidup bersamaan dengan mendayakan kemampuannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran koping religius yang sesuai dengan pendapat Pargament dkk (2000), dapat menjadi sumber daya untuk membangun resiliensi.

Koping religius negatif, pada sisi sebaliknya dilihat sebagai bagaimana individu mengatasi situasi penuh tekanan yang dihadapi dengan jalan berpaling dari agama (Pearce, 2005). Studi yang dilakukan Ahles dkk (2016) menemukan bahwa koping religius negatif memoderasi atau memperburuk hubungan stres-depresi, namun hanya di antara individu yang ditemukan dengan tingkat religiusitas yang tinggi. Selain itu, studi yang dilakukan Ano & Vasconcelles (2005) juga menyatakan bahwa strategi koping religius negatif memiliki hubungan dengan penyesuaian psikologis yang negatif terhadap stres, yang mana individu yang ditemukan menggunakan bentuk-bentuk negatif dari koping religius cenderung mengalami lebih banyak depresi, kecemasan, kesusahan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan koping religius menghasilkan penyesuaian psikologis yang lebih buruk, yang mana hal ini bertentangan dengan konsep resiliensi yang dilihat sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi dengan menghadapi pengalaman emosional negatif ketika berada pada situasi penuh tekanan.

Beberapa penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa koping religius positif dan koping religius negatif memiliki hubungan dengan resiliensi dengan arah hubungan yang berbeda. Koping religius positif ditemukan memiliki hubungan positif dengan resiliensi yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat koping religius positif maka semakin tinggi tingkat resiliensi, dan sebaliknya koping religius negatif diasumsikan memiliki hubungan yang negatif dengan resiliensi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan hubungan kedua variabel diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu: (1) adanya hubungan positif antara koping religius positif dan resiliensi serta (2) hubungan negatif antara koping religius negatif dan resiliensi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya hubungan antara koping religius dan resiliensi pada tenaga penunjang non-klinik, oleh karena itu desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Adapun variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Resiliensi
2. Variabel Bebas : Koping Religius Positif & Koping Religius Negatif

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam mendayagunakan diri dan sumberdaya yang dimiliki untuk dapat bangkit dari dari situasi penuh tekanan. Kemampuan ini akan diukur dengan menggunakan alat ukur Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RS) dari Connor & Davidson (2003). Skor dalam alat ukur tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat resiliensi individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kemampuan resiliensi individu. Pengukuran dilakukan dengan memperhitungkan 5 aspek yang berperan dalam resiliensi, yaitu kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan, kepercayaan pada naluri seseorang, toleransi pada afek negatif, dan penguatan pada pengaruh atas stres, penerimaan yang positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman, pengendalian diri dan faktor, serta pengaruh spiritual.

2. Definisi Operasional Koping Religius

Koping religius adalah berbagai cara yang berkaitan dengan penggunaan agama yang individu lakukan untuk menangani tekanan yang dirasakan. Pada penelitian ini, koping religius yang diukur adalah koping religius pada pemeluk agama Islam, sehingga koping religius yang dilakukan merupakan strategi yang dilakukan umat muslim dalam mengatasi kesulitan hidup dengan mengacu pada agama Islam. Pengukuran koping religius akan menggunakan alat ukur Iranian Religious Coping Scale (RCOPE) yang disusun oleh Aflakseir & Coleman (2011) berdasarkan adaptasi dari alat ukur Pargament (2000). Pengukuran dilakukan dengan memperhitungkan 5 aspek koping religius yang dibagi dalam dua pola. Koping religius positif diukur dari bagaimana individu menerapkan praktik keagamaan, penilaian ulang kebaikan dan strategi koping religius aktif. Sedangkan koping religius negatif diukur dari bagaimana individu menerapkan strategi koping religius pasif dan perasaan negatif terhadap Tuhan.

C. Subjek Penelitian

Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki beragama Islam yang memiliki profesi sebagai tenaga penunjang non-klinik dalam *setting* pelayanan kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 62 orang. Klasifikasi tenaga penunjang non-klinik yang dimaksudkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.340/MENKES/PER/III/2010, yaitu terdiri atas atas petugas pada layanan laundry, jasa boga atau dapur, teknik dan pemeliharaan fasilitas, gudang, sanitasi lingkungan dan pengelolaan limbah, transportasi (*ambulance*), komunikasi medik, pemulasaraan jenazah, pemadam kebakaran, pengelolaan gas medik, dan penampungan air bersih di rumah sakit.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat ukur atau skala yang diisi oleh setiap responden. Alat ukur dalam penelitian ini adalah alat ukur yang sesuai dengan teori yang digunakan pada tiap variabel. Penggunaan alat ukur dilakukan untuk mengetahui skor tiap variabel pada responden dan menguji hubungan kedua variabel tersebut dengan analisis statistik. Berikut merupakan alat ukur yang digunakan:

1. Resiliensi

Alat ukur resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RS) dari Connor & Davidson (2003). Alat ukur ini terdiri dari 25 aitem dengan masing-masing 5 pilihan jawaban. Alat ukur akan diberikan kepada responden dalam bentuk skala likert, yaitu responden memilih dari rentang angka 1 sampai 5 yang berarti dari tidak pernah sampai hampir selalu. Seluruh aitem yang dimaksud bersifat favorable.

Tabel 1. Distribusi Aitem Alat Ukur Resiliensi

Aspek	Nomor Aitem
Kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan	24, 12, 11, 25, 10, 23, 17, 16
Kepercayaan pada naluri seseorang, toleransi pada afek negative, dan penguatan pada pengaruh atas stress	20, 18, 15, 6, 7, 19, 14, 1
Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman	4, 5, 2, 8
Pengendalian diri dan faktor	22, 13, 21
Pengaruh spiritual	3, 9
Jumlah Aitem	25

2. Koping Religius

Alat ukur untuk variabel koping religius adalah *Iranian Religious Coping Scale* (RCOPE) yang disusun oleh Aflakseir & Coleman (2011) berdasarkan adaptasi dari alat ukur Pargament (2000). Alat ukur ini terdiri dari 5 aspek yang dibagi menjadi dua pola; koping religius positif dan negatif, dengan jumlah aitem sebanyak 22 aitem dengan masing-masing 5 pilihan jawaban. Alat ukur akan diberikan kepada responden dalam bentuk skala likert, yaitu responden memilih dari rentang angka 1 sampai 5 yang berarti dari tidak pernah sampai hampir selalu. Seluruh aitem yang dimaksud bersifat favorable.

Tabel 2. Distribusi Aitem Alat Ukur Koping Religius

Aspek Koping Religius	**Pertanyaan**	
Koping Religius Positif	**Nomor Aitem**	**Jumlah**
Religious practice	2, 7, 11, 14, 17, 20	6
Benevolent appraisal	1, 6, 13, 16, 18, 22	6
Active religious coping	5, 10, 15	3
Koping Religius Negatif		
Negative feeling toward God	3, 8, 12, 21	4
Passive religious coping	4, 9, 19	3
	TOTAL	22

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Sebagai alat ukur penelitian, kedua alat ukur di atas perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini karena alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur suatu objek

ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel akan dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliabel. Validitas merupakan suatu ukuran sejauh mana sebuah alat ukur dinyatakan tepat dan cermat dalam melakukan pengukuran. Suatu alat ukur dinyatakan memiliki validitas yang tinggi apabila hasil ukur yang didapatkan sesuai dengan pengukuran (Azwar, 2010). Suatu alat ukur akan memiliki validitas tinggi apabila error dalam pengukuran yang dihasilkan adalah kecil, yang berarti bahwa antar skor tiap responden yang sebenarnya dengan skor hasil pengukuran tidak memiliki perubahan yang jauh berbeda (Azwar, 1999). Kedua alat ukur dalam penelitian ini telah teruji validitasnya berdasarkan studi sebelumnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran sejauh mana sebuah alat ukur dinyatakan konsisten dalam pengukuran berulang. Hasil dari alat ukur dapat dipercaya apabila dalam pelaksanaan pengukuran yang dilakukan beberapa kali ditemukan hasil yang relatif sama (Matondang, 2009). Alat ukur dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik apabila skor yang diperoleh mendekati 1, yang mana skor reliabilitas bergerak dari 0 sampai dengan 1, 0 menunjukkan 0% konsistensi dan 1 menunjukan 100% konsistensi (Periantalo, 2016). Penelitian ini menetapkan batasan reliabilitas yaitu r > 0.70.

F. Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur resiliensi yaitu *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RS) dan alat ukur koping religius yaitu *Iranian Religious Coping Scale* (RCOPE) yang diisi oleh setiap responden melalui *google form*. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis secara statistik. Data di uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach-Alpha*. Kemudian, metode analisis data yang digunakan untuk

menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah melalui uji korelasi dengan teknik korelasi *Spearman's product moment correlation* untuk melihat hubungan antara variabel koping religius dan resiliensi. Sebelum dilakukan uji korelasi, dilakukan uji normalitas dan linearitas terlebih dahulu. Pengolahan data ini dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 *for windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini melibatkan para pekerja, baik perempuan dan laki-laki, di rumah sakit, yang masuk pada klasifikasi tenaga penunjang non-klinik berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.340/MENKES/PER/III/2010, yaitu terdiri atas atas petugas pada layanan laundry, jasa boga atau dapur, teknik dan pemeliharaan fasilitas, gudang, sanitasi lingkungan dan pengelolaan limbah, transportasi (*ambulance*), komunikasi medik, pemulasaraan jenazah, pemadam kebakaran, pengelolaan gas medik, dan penampungan air bersih di rumah sakit yang menjadi tujuan penelitian.

Rumah sakit yang menjadi lokasi pengambilan data adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan penanggulangan COVID-19 di Kabupaten Sleman, Yogyakarta berdasarkan ketentuan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (2020). Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang membahas hubungan antara koping religius dan resiliensi pada tenaga penunjang non-klinik di situasi pandemi COVID-19. Rumah sakit rujukan penangan COVID-19 merupakan setiap rumah sakit yang menerima pasien *suspect*, orang dalam pemantauan (ODP), maupun positif virus corona dengan syarat memiliki fasilitas ruang isolasi (Yahya, 2020). Rumah sakit rujukan tersebut juga ditunjuk setelah melakukan koordinasi dengan Kementerian Kesehatan (Yahya, 2020).

2. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan peneliti untuk mendukung kelancaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan terkait administrasi yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah menyertakan surat izin penelitian yang akan ditujukan pada instansi tempat pengambilan data penelitian dilaksanakan. Permohonan surat izin penelitian tersebut diajukan dalam rangka penelitian skripsi melalui divisi umum Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Surat yang dikeluarkan dan disahkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya terdiri dari surang nomor surat 056/Dek/70/DURT/I/2022 yang ditujukan kepada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Setelah itu dilakukan protokol kelayakan etik penelitian untuk mendapat persetujuan komite etik di lokasi penelitian. Penelitian mulai dilakukan di lokasi penelitian setelah dikeluarkannya surat ijin penelitian dengan nomor surat 0263/PL.24.2/2/2022 dan surat persetujuan komite etik nomor 074/KEP-PKU/1/2022 yang dikeluarkan oleh instansi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terdiri dari alat ukur resiliensi dan alat ukur koping religius. Alat ukur resiliensi yang digunakan adalah *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RS) dari Connor & Davidson (2003), dengan aitem berjumlah 25. Sedangkan alat ukur untuk variabel koping religius adalah *Iranian Religious Coping Scale* (RCOPE) yang disusun oleh Aflakseir & Coleman (2011) berdasarkan adaptasi dari alat ukur Pargament (2000) dengan aitem berjumlah 22. Kedua alat ukur tersebut berbentuk skala model *likert,* yaitu skala yang memiliki lima alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang diberikan, yaitu “tidak pernah”, “jarang”, “kadang-kadang”, “sering”, dan “selalu”. Skala akan diberikan kepada responden penelitian dalam bentuk *google form*. Skoring kedua alat ukur tersebut bergerak dari angka 1 untuk “tidak pernah” sampai angka 5 untuk “selalu”.

c. Uji Alat Ukur dan Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode uji coba terpakai, sehingga proses pengambilan data dilakukan hanya sebanyak satu kali. Metode analisis data dilakukan dengan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach-Alpha* dan *corrected item total correlation* tiap komponennya untuk mengetahui daya diskriminasi item atau konsistensi internal dari alat ukur. Konsisten internal masing-masing item ditetapkan pada penelitian ini minimal 0,25 sesuai standard yang banyak digunakan yaitu 0,25 dan 0,3 menurut (Azwar, 1998). Uji coba dilakukan dengan aplikasi SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Skala Resiliensi

Alat ukur resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RS) dari Connor & Davidson (2003). Alat ukur ini terdiri 5 aspek dan total 25 aitem. Berdasarkan hasil analisis didapat koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0.892 yang berarti bahwa skala resiliensi ini memiliki reliabilitas yang baik yaitu dengan 89% konsistensi. Selain itu, tidak terdapat aitem yang gugur. Koefisien korelasi aitem bergerak dari rentang 0.287 – 0.713.

Tabel 3. Distribusi Aitem Alat Ukur Resiliensi

Aspek	Nomor Aitem
Kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan	24, 12, 11, 25, 10, 23, 17, 16
Kepercayaan pada naluri seseorang, toleransi pada afek negative, dan penguatan pada pengaruh atas stress	20, 18, 15, 6, 7, 19, 14, 1
Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman	4, 5, 2, 8
Pengendalian diri dan faktor	22, 13, 21

Pengaruh spiritual	3, 9
Jumlah Aitem	25

2. Skala Koping Religius

Alat ukur untuk variabel koping religius adalah *Iranian Religious Coping Scale* (RCOPE) yang disusun oleh Aflakseir & Coleman (2011). Alat ukur ini terdiri dari 5 aspek yang dibagi menjadi 2 pola koping religius dengan jumlah total 22 aitem. Berdasarkan hasil analisis didapat pada koping religius positif koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0.768 dan pada koping religius negatif sebesar 0.878 yang berarti bahwa reliabilitas alat ukur baik yaitu dengan 77% dan 88% konsistensi. Terdapat aitem yang gugur pada koping religius positif, yaitu aitem nomor 20 dengan koefisien korelasi aitem sebesar -0.57. Setelah aitem tersebut dieliminasi, koefisien *cronbach's alpha* koping religius menjadi 0.814. Sedangkan pada koping religius negatif tidak terdapat aitem yang digugurkan. Koefisien korelasi aitem bergerak dari rentang 0.258 – 0.671 pada koping religius positif dan 0.593 – 0.744 pada koping religius negatif.

Tabel 4. Distribusi Aitem Alat Ukur Koping Religius Setelah Uji Coba

Aspek Koping Religius	**Pertanyaan**	
Koping Religius Positif	**Nomor Aitem**	**Jumlah**
Religious practice	2, 7, 11, 14, 17, ~~**20**~~	6
Benevolent appraisal	1, 6, 13, 16, 18, 22	6
Active religious coping	5, 10, 15	3

**Aitem yang ditebalkan dan dicoret adalah aitem yang gugur*

Koping Religius Negatif

Negative feeling toward God	3, 8, 12, 21		4
Passive religious coping	4, 9, 19		3
		TOTAL	22

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, Sleman, D.I Yogyakarta. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti melakukan pengajuan kaji etik protokol untuk penelitian ini di *website* SIM-EPK Rumah Sakit Muhammadiyah Gamping pada tanggal 11 Januari 2022. Setelah itu, peneliti menjalani serangkaian protokol telaah etik dimulai dari *self-assessment* yang dilakukan dari tanggal 12 – 15 Januari 2022. Komite etik melakukan penelaahan mendalam terhadap penelitian ini sejak tanggal 15 Januari 2022 hingga dinyatakan hasil layak etik pada tanggal 28 Januari 2022, kemudian peneliti baru dapat mendaftarkan penelitian ini melalui *website* SIM Penelitian Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Hingga akhirnya pada tanggal 4 Februari 2022, peneliti menerima surat pengantar penelitian dan dinyatakan dapat mulai melakukan penelitian di lokasi penelitian.

Pengambilan data di lokasi penelitian dilakukan dengan didampingi dan difasilitasi oleh salah satu petugas pada bagian sanitasi lingkungan yang telah ditunjuk oleh bagian Diklat. Peneliti lalu melakukan pengambilan data sejak tanggal 7 – 22 Februari 2022, yang mana peneliti datang langsung ke lokasi penelitian sebanyak empat kali. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media *google form*. Responden yang terkumpul sejumlah 68 responden, yang mana kemudian dilakukan eliminasi dan didapat 62 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selain beragama islam dan merupakan tenaga penunjang non-klinik

di rumah sakit, peneliti menyesuaikan kembali dan memilih responden yang minimal telah bekerja selama enam bulan sebagai tenaga penunjang non-klinik pada saat mengisi skala penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, deskripsi responden penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	46	74.2%
2.	Perempuan	16	25.8%
Jumlah total		62	100%

Hasil analisis responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa persentase jumlah responden berjenis kelamin laki-laki adalah sebesar 74.2%, sedangkan responden perempuan sebesar 25.8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	≤ 40	51	82.3%
2.	≥ 41	11	17.7%
Jumlah total		62	100%

Berdasarkan usia, pada penelitian ini responden dibagi menjadi dua kategori yaitu pada rentang usia 20 – 40 tahun untuk dewasa awal dan 41 – 54 tahun untuk dewasa madya. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat terdapat 82.3% responden pada kategori 20 – 40 tahun dan 17.7% pada kategori 41 -54 tahun.

Tabel 7. Responden Status Pekerjaan

No.	Status	Jumlah	Persentase
1.	Karyawan Tetap	39	62.9%
2.	Karyawan Kontrak	23	37.1%
Jumlah total		62	100%

Berdasarkan status pekerjaan responden yang dibagi menjadi karyawan tetap dan karyawan kontrak, dapat diketahui bahwa sebesar 62.9% responden merupakan karyawan tetap dan 37.1% responden merupakan karyawan kontrak.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian berikut menunjukkan tingkat resiliensi dan koping religius pada responden penelitian. Secara umum deskripsi data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Data penelitian

	Hipotetik			
Variabel	XMin	XMax	Mean	SD
Resiliensi	25	125	75	16.6
Koping Religius Positif	15	75	45	10
Koping Religius Negatif	7	35	21	4.7

Hasil tersebut digunakan sebagai acuan untuk menetapkan kategorisasi menurut referensi kriteria dengan menggunakan statistik hipotetik, yaitu kategorisasi data yang dibandingkan dengan kriteria alat ukur. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori yang bergerak dari “sangat rendah” sampai dengan “sangat tinggi”, berikut norma kategorisasi tersebut:

Tabel 9. Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat Rendah	$X < (\mu - 1.8\ \sigma)$
Rendah	$(\mu - 1.8\ \sigma) \leq X < (\mu - 0.6\ \sigma)$
Sedang	$(\mu - 0.6\ \sigma) \leq X < (\mu + 0.6\ \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 0.6\ \sigma) \leq X < (\mu + 1.8\ \sigma)$
Sangat Tinggi	$X \geq (\mu + 1.8\ \sigma)$

Keterangan:

X = Skor Total
μ = Mean
σ = Standar Deviasi

Berdasarkan norma kategorisasi diatas, maka didapat kategorisasi dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Responden pada Variabel Resiliensi

Kategorisasi	Rumus Norma	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 45.12$	0	-
Rendah	$45.12 \leq X < 65.04$	0	-
Sedang	$65.04 \leq X < 84.96$	4	6.5%
Tinggi	$84.96 \leq X < 104.88$	23	37,1%
Sangat Tinggi	$X \geq 104.88$	35	56,4%

Berdasarkan kategorisasi pada skala resiliensi yang digunakan, yaitu *Resilience Scale* (CD-RS), ditunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang memiliki resiliensi pada kategori sangat rendah dan rendah, sedangkan untuk kategori lainnya terdapat 6.5% responden pada kategori sedang, 37.1% responden pada kategori tinggi dan 56.4% pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat resiliensi pada kategori sangat tinggi.

Tabel 11. Kategorisasi Responden pada Variabel Koping Religius Positif

Kategorisasi	Rumus Norma	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 27$	0	-
Rendah	$27 \leq X < 39$	0	-
Sedang	$39 \leq X < 51$	3	4.8%
Tinggi	$51 \leq X < 63$	22	35.5%
Sangat Tinggi	$X \geq 63$	37	59.7%

Berdasarkan kategorisasi pada skala *Iranian Religious Coping Scale* (RCOPE), pada pola koping religius positif tidak terdapat responden dengan kategori sangat rendah dan rendah, sedangkan pada kategori sedang terdapat 4.8% responden, pada kategori tinggi terdapat 35.5% responden dan pada kategori sangat tinggi terdapat 59.7%. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola koping religius positif pada kategori sangat tinggi.

Tabel 12. Kategorisasi Responden pada Variabel Koping Religius Negatif

Kategorisasi	Rumus Norma	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 12.5$	33	53.2%
Rendah	$12.5 \leq X < 18.2$	18	29%
Sedang	$18.2 \leq X < 23.8$	5	8.1%
Tinggi	$23.8 \leq X < 29.5$	3	4.8%
Sangat Tinggi	$X \geq 29.5$	3	4.8%

Berdasarkan kategorisasi pada skala *Iranian Religious Coping Scale* (RCOPE), pada pola koping religius negatif terdapat 53.2% responden pada kategori sangat rendah rendah, 29% responden pada kategori rendah, 8.1% responden pada kategori sedang, 4.8% responden pada kategori tinggi dan 4.8% responden dan pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola koping religius positif pada kategori sangat rendah.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum uji hipotesis dilakukan. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 *for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran data sampel dalam penelitian. Data dikatakan normal apabila koefisien signifikansi (p) > 0.05. berikut merupakan hasil uji normalitas dari variabel resiliensi dan koping religius:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Resiliensi	0.041	Tidak Normal
Koping Religius Positif	0.000	Tidak Normal
Koping Religius Negatif	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa variabel resiliensi memiliki koefisien signifikansi sebesar 0.041 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa data variabel resiliensi tidak terdistribusi normal. Sedangkan variabel koping religius positif dan koping religius negatif memiliki koefisien signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa data variabel koping religius juga tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna melihat hubungan linear antara kedua variabel. Jika koefisien signifikansi dari *linearity* adalah $p < 0,05$ maka data dapat dikatakan linear, sedangkan jika koefisien dari *linearity* adalah $p > 0,05$ maka data tidak linear. Berikut adalah hasil dari uji linearitas:

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

Variabel		Koefisien Linearitas (F)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Resiliensi dan Koping Religius Positif	*Linearity*	43.636	0.000	Linear
Resiliensi dan Koping Religius Negatif		0.150	0.700	Tidak Linear

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variabel resiliensi dan koping religius positif memiliki nilai $F = 43.636$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$), yang berarti bahwa variabel koping religius positif dan resiliensi memiliki hubungan yang linear. Sedangkan, pada variabel koping religius negatif dan resiliensi diketahui bahwa nilai $F = 0.150$ dan nilai $p = 0.700$ ($p > 0.05$) yang menunjukkan bahwa variabel resiliensi dan koping religius negatif dikatakan tidak linear.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki dua hipotesis yaitu: (1) adanya hubungan antara koping religius positif dan resiliensi serta (2) adanya hubungan antara koping religius negatif dan resiliensi. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi untuk melihat hubungan antara variabel koping religius dan resiliensi yang menggunakan teknik korelasi *Spearman's product moment correlation*. Penggunaan teknik tersebut dikarenakan uji asumsi yang dilakukan sebelumnya tidak terpenuhi, yang mana data tidak terdistribusi normal dan pada variabel resiliensi dan koping religius negatif, data juga tidak linear. Berikut merupakan hasil dari uji hipotesis yang dilakukan:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Koping Religius Positif dan Resiliensi	0.574	0.000	Signifikan
Koping Religius Negatif dan Resiliensi	-0.084	0.259	Tidak Signifikan

Berdasarkan uji korelasi tersebut, ditemukan bahwa variabel resiliensi dan koping religius positif memiliki nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.574 dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.01$), yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel koping religius positif dan resiliensi. Sedangkan, variabel koping religius negatif dan resiliensi memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0.084 dengan nilai $p = 0.259$ ($p > 0.01$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini diterima dan hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

5. Analisis Tambahan

Analisis tambahan pada penelitian ini dilakukan guna melihat lebih lanjut korelasi antara resiliensi dan koping religius positif, berikut merupakan uji korelasi antara aspek-aspek pada kedua variabel:

Tabel 16. Hasil Uji Korelasi Antar Aspek Resiliensi dan Aspek Koping Religius

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	r	p	Keterangan
Praktik Keagamaan	Kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan	0.477	0.000	Signifikan
	Kepercayaan pada naluri seseorang, toleransi pada afek negative, dan penguatan pada pengaruh atas stres	0.438	0.000	Signifikan
	Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman	0.479	0.000	Signifikan
	Pengendalian diri dan faktor	0.561	0.000	Signifikan
	Pengaruh Spiritual	0.240	0.030	Signifikan
Penilaian Ulang Kebaikan	Kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan	0.422	0.000	Signifikan
	Kepercayaan pada naluri seseorang, toleransi pada afek negative, dan penguatan pada pengaruh atas stres	0.450	0.000	Signifikan
	Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman	0.338	0.000	Signifikan
	Pengendalian diri dan faktor	0.536	0.000	Signifikan
	Pengaruh Spiritual	0.277	0.015	Signifikan
Koping Religius Aktif	Kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan	0.433	0.000	Signifikan
	Kepercayaan pada naluri seseorang, toleransi pada afek	0.383	0.001	Signifikan

	negative, dan penguatan pada pengaruh atas stres			
	Penerimaan yang positif terhadap perubahan dan hubungan yang aman	0.389	0.001	Signifikan
	Pengendalian diri dan faktor	0.429	0.000	Signifikan
	Pengaruh Spiritual	0.266	0.018	Signifikan

Berdasarkan keseluruhan hasil uji korelasi antar aspek kedua variabel, diketahui bahwa setiap aspek pada variabel resiliensi dan koping religius positif memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai koefisien signifikansi (p) = < 0.05.

Analisis tambahan lainnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji beda berdasarkan usia responden yang dilakukan dengan teknik *non-parametric-Mann Whitney U,* teknik ini dipilih karena data tidak terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji beda yang telah dilakukan:

Tabel 17. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia

Usia	Mean		N
	Resiliensi	Koping Religius positif	
≤ 40 tahun	31.21	30.63	51
≥ 41 tahun	32.86	35.55	11
Signifikansi (p)	0.782	0.411	

Hasil uji beda yang dilakukan berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *mean* antara responden yang berusia ≤ 40 tahun dan ≥ 41 tahun, walau begitu nilai koefisien signifikansi (p) = 0.782 dan 0.411 (p > 0.05) yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada koping religius positif dan juga resiliensi diantara responden berusia ≤ 40 tahun dan ≥ 41 tahun.

D. Pembahasan

Resiliensi menjadi atribut yang penting untuk dimiliki semua orang dikala menghadapi situasi bencana, yaitu yang terjadi saat ini adalah pandemi COVID-19, yang mana diketahui pandemi ini menimbulkan berbagai macam kesulitan psikologis yang membutuhkan penanganan, termasuk bagi tenaga penunjang non-klinik di lingkungan pelayanan kesehatan. Walaupun tidak selalu berkontak secara langsung dengan pasien COVID-19 selama menjalankan tugas, tenaga penunjang non-klinik berada pada lingkungan kerja yang dapat menimbulkan kondisi dimana individu berisiko lebih besar menderita COVID-19 atau menyaksikan rekan kerja yang akhirnya menderita COVID-19 yang beberapa diantaranya meninggal dunia. Hal tersebut dapat menjadi salah satu *stressor* bagi para pekerja di masa pandemi ini.

Tingkat resiliensi individu berperan penting dalam menangani *stressor* dan keadaan-keadaan yang tak terduga selama situasi pandemi ini. Sebagaimana yang disampaikan Herrero dkk (2019), resiliensi penting untuk menjaga kualitas hidup, kesejahteraan emosional, dan kemandirian fungsional. Hal ini sejalan dengan pendapat Wallhäusser-Franke dkk (2014) yang mengemukakan bahwa individu dengan skor resiliensi tinggi akan menunjukkan stabilitas emosional dan memiliki perilaku-perilaku yang memungkinkan individu menghadapi stres dan kesulitan dengan sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan keseimbangan emosional. Hal ini berarti resiliensi dapat digunakan untuk mengatasi munculnya permasalah psikologis di situasi penuh tekanan seperti masa pandemi ini.

Respon perilaku yang resilien salah satunya dihadirkan dengan adaptasi yang tepat, yang mana adaptasi tersebut dapat diarahkan dengan strategi koping yang efektif (Hendriani, 2018). Terdapat berbagai macam strategi koping yang dapat digunakan individu, salah satunya adalah koping religius. Koping religius meliputi berbagai cara yang dilakukan individu dengan

menggunakan agama dan keyakinannya untuk mengelola situasi penuh tekanan (Aflakseir & Coleman, 2011), yang mana mengembalikan segala urusan kehidupan kepada tuntunan agama, termasuk ketika menghadapi kesulitan hidup, adalah hal yang sudah sepatutnya dilakukan oleh umat beragama.

Salah satu pendapat terkait bentuk koping religius yang diungkapkan Pargament dkk (1998), mengidentifikasi koping religius berdasarkan dua pola, yaitu koping religius positif dan negatif. Koping religius positif menyajikan beberapa fungsi adaptif yang mampu mengarahkan pada peningkatan kesehatan mental jangka panjang bagi individu dan orang disekitarnya, sedangkan strategi koping religius negatif berhubungan secara positif dengan penyesuaian psikologis yang negatif terhadap stres (Ano & Vasconcelles, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa strategi koping yang digunakan individu akan mengarahkan pada bagaimana individu beradaptasi di situasi yang dihadapinya, yang mana kemudian diasumsikan bahwa hal ini akan berhubungan dengan resiliensi yang dibentuk individu tersebut. Sebagaimana pendapat Annalakshmi & Abeer (2011) yang menyatakan bahwa resiliensi membutuhkan keberadaan sistem adaptif dasar manusia yang berfungsi secara normal. Hal tersebut sejalan dengan definisi resiliensi yang diungkapkan Wagnild & Young (1993) sebagai karakteristik dari kepribadian individu yang dapat menenangkan efek negatif dari stres dan mendorong adaptasi.

Penelitian ini berusaha untuk menguji asumsi tersebut, yang mana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan koping religius dan resiliensi pada tenaga penunjang non-klinik di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini mengembangkan dua hipotesis, yaitu: (1) terdapat hubungan positif antara koping religius positif dan resiliensi serta (2) terdapat hubungan negatif antara koping religius negatif dan resiliensi. Berdasarkan analisis hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel resiliensi dan

koping religius positif memiliki nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.574 dengan nilai p = 0.000 (p < 0.01), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan yang bersifat positif di antara kedua variabel. Sedangkan, variabel koping religius negatif dan resiliensi memiliki nilai r sebesar -0.084 dengan nilai p = 0.259 (p > 0.01) yang berarti bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Sehingga diketahui bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini diterima dan hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel koping religius positif dan resiliensi, dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat koping religius positif maka semakin tinggi tingkat resiliensi, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat koping religius positif maka semakin rendah tingkat resiliensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fidinillah (2018) yang membuktikan bahwa koping religius memberikan sumbangan efektif sebesar 26.5% terhadap resiliensi. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Octarina & Afiatin (2013) yang menemukan adanya pengaruh koping religius terhadap peningkatan resiliensi, yang mana penelitian tersebut menerapkan pelatihan koping religius yang mengajarkan individu untuk menemukan makna, menyadari dan mengingat kebaikan dan kekuatan Allah SWT untuk memperoleh kenyamanan, serta mengajarkan individu membina hubungan agar dapat saling menolong. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa koping religius yang diterapkan dalam studi tersebut mengacu pada pola dari koping religius positif, yang menurut Aflakseir & Coleman (2011) adalah adanya ekspresi dari rasa spiritualitas, hubungan yang aman dengan Tuhan, keyakinan bahwa ada makna yang dapat ditemukan dalam hidup, serta rasa keterhubungan spiritual dengan orang lain.

Hasil hipotesis kedua yang ditolak terkait dengan tidak ditemukannya hubungan koping religius negatif dan resiliensi, bisa ditinjau dari berbagai faktor. Salah satunya

penjelasannya dapat ditinjau adanya perbedaan konteks budaya dari responden penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang mengembangkan alat ukur koping religius yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Iranian Religious Coping Scale* (RCOPE). Menurut Aldwin (2004), konteks budaya membentuk jenis stresor yang mungkin dialami individu, budaya juga dapat mempengaruhi penilaian stres dari suatu peristiwa tertentu, selain itu budaya mempengaruhi pilihan strategi koping yang digunakan individu dalam situasi tertentu, dan budaya menyediakan mekanisme institusional yang berbeda bagi individu dalam mengatasi stres. Pada penelitian ini ditunjukkan dengan dari mayoritas responden yang berada pada kategori sangat rendah pada koping religius negatif. Sehingga selain itu, sebaran data yang tidak normal juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara koping religius negatif dan resiliensi.

Selain itu, strategi koping merupakan mekanisme yang digunakan untuk membantu individu dalam mengelola ketidaksesuaian yang disebabkan oleh stres, mengurangi stres dan segala konsekuensi yang disebabkan oleh stres (Costa & Pinto, 2017), sehingga strategi koping negatif tidak selalu serta merta menghadirkan dampak yang negatif selama strategi tersebut dapat secara efektif mengurangi dampak stres yang dialami individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini tergantung pada pengalaman individu dalam penerapan koping religius negatif tersebut. Hal inilah yang bisa menjadi faktor lainnya dari tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara koping religius negatif dan resiliensi.

Berdasarkan deskripsi data penelitian, sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 74,2%. Selain itu mayoritas merupakan karyawan tetap dengan jumlah sebesar 62,9%. Berdasarkan hasil kategorisasi, ditemukan bahwa responden penelitian ini sebagian besar memiliki resiliensi dan koping religius positif pada kategori sangat tinggi serta koping religius negatif pada kategori sangat rendah. Pada variabel

resiliensi persentase responden pada kategori sangat tinggi adalah 56.4%, pada koping religius positif responden dengan kategori sangat tinggi sebesar 59.7% dan pada koping religius negatif terdapat 53.2% responden dengan kategori sangat rendah.

Analisis tambahan yang dilakukan dalam penelitian ini juga menguji perbedaan resiliensi dan koping religius positif di antara responden berdasarkan perbedaan usia. Usia tersebut dibedakan menjadi dua kategori yaitu dewasa awal dengan rentang usia 20 – 40 tahun dan dewasa madya 40 – 60 tahun berdasarkan teori perkembangan (Aninda, 2013). Hasil uji beda menunjukkan nilai koefisien signifikansi $p > 0.05$ pada variabel resiliensi dan koping religius positif yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat koping religius positif dan juga resiliensi responden yang didasarkan pada usia. Pada beberapa penelitian sebelumnya ditemukan bahwa usia dapat menjadi faktor yang mempengaruhi resiliensi dan juga koping religius, sedangkan pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan tingkat kedua variabel tersebut yang didasarkan pada perbedaan usia yang mana salah satu penjelasannya bisa dikarenakan jumlah responden yang tidak berimbang berdasarkan kategori usianya. Faktor lain yang bisa menjadi alasan tidak ditemukannya perbedaan dalam penelitian ini adalah terkait dengan pengalaman individu dalam kelompok tenaga non-klinik di instansi yang sama, yang mana lingkungan yang sama dapat membentuk pengalaman yang serupa.

Analisis lebih lanjut dari penelitian ini juga menemukan adanya hubungan tiap aspek koping religius positif dengan seluruh aspek resiliensi. Pada aspek koping religius positif yaitu praktik keagamaan, ditemukan adanya hubungan positif dengan aspek resiliensi yaitu kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan dengan koefisien korelasi sebesar 0.477 dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.01$), yang artinya hubungan tersebut signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Annalakshmi & Abeer (2011) terhadap responden muslim, yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki resiliensi tinggi

cenderung tinggi dalam hal ritual keagamaan, yaitu praktik keagamaan dan perilaku yang menunjukkan manifestasi dari pandangan Islam, serta dalam perkara muamalat.

Selain itu, aspek praktik keagamaan juga memiliki hubungan dengan aspek pengendalian diri dan faktor dengan koefisien korelasi yang paling tinggi dibanding aspek resiliensi lainnya, yaitu $r = 0.561$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Pada aspek koping religius yaitu praktik keagamaan, dalam pelaksanaannya individu harus berperilaku dengan mengacu pada tuntunan agama yang artinya terdapat pengendalian diri dalam penerapan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan prinsip pengendalian diri yang didefinisikan Afandi (2018) sebagai suatu kegiatan pengendalian tingkah laku, yang berarti terdapat pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan individu sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu. Hal ini juga didukung oleh penelitian Lubis (2019), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara religiusitas dan pengendalian diri.

Penelitian ini juga menemukan hubungan pada aspek penilaian ulang kebaikan dan pengaruh spiritual dengan nilai $r = 0.277$ dan $p = 0.015$ ($p < 0.05$). Pada aspek koping religius yaitu penilaian ulang kebaikan, individu melihat kembali situasi yang dihadapinya melalui sudut pandang agama, sebagai suatu yang berpotensi memunculkan kebaikan. Sedangkan pada aspek resiliensi menurut Connor & Davidson (2003) yaitu pengaruh spiritualitas, menyatakan bahwa resiliensi dapat berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan. Sehingga, hubungan kedua variabel tersebut adalah terkait dengan bagaimana individu membangun hubungannya dengan Tuhan melalui keyakinan akan takdir yang memiliki hikmah dan kekuasaan Tuhan. Pernyataan ini didukung dengan studi yang dilakukan Fidinillah (2018) yang menunjukan bahwa individu yang menilai kembali masalah yang diberikan oleh Tuhan dengan penuh pertimbangan positif, kemudian memunculkan kemampuan untuk menganalisa maksud dari suatu kejadian yang mana hal tersebut yang menjadikan individu lebih resilien.

Aspek penilaian ulang kebaikan juga memiliki hubungan dengan aspek resiliensi yaitu kepercayaan pada naluri seseorang, toleransi pada afek negatif, dan penguatan pada pengaruh atas stress dengan nilai r = 0.450 dan p = 0.000 (p < 0.01). Aspek resiliensi yaitu kepercayaan pada naluri seseorang, toleransi pada afek negatif, dan penguatan pada pengaruh atas stres erat kaitannya dengan bagaimana individu mengelola dampak dari stres terhadap dirinya, yang apabila dikaitkan dengan aspek penilaian ulang kebaikan, maka hal ini terkait bagaimana individu mengatasi dampak dari stres melalui makna yang ditemukan ketika meninjau situasi yang dihadapinya melalui sudut pandang agama.

Pada aspek koping religius yaitu koping religius aktif, dan aspek resiliensi yaitu kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan, ditemukan adanya hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0.433 dan nilai p = 0.000 (p < 0.01). Pada aspek koping religius aktif, individu menunjukkan perilaku yang mengusahakan terlebih dahulu apa yang dapat lakukannya, sebelum mengembalikan hasilnya kepada kehendak Tuhan. Hal ini berarti terdapat usaha yang dilakukan oleh individu dalam mencapai tujuannya sebelum berserah diri kepada Tuhan, yang mana sejalan dengan aspek resiliensi yaitu kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan yang menjelaskan terkait bagaimana individu mampu berusaha meraih tujuan yang diinginkan walaupun berada dalam situasi sulit atau dalam posisi yang rendah (Connor & Davidson, 2003).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara koping religius positif dan resiliensi serta tidak terdapat hubungan negatif antara koping religius negatif dan resiliensi. Penelitian ini menemukan bahwa, pada tenaga penunjang non-klinik, semakin tinggi tingkat koping religius positif individu, maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki individu tersebut. Sedangkan koping religius negatif tidak ditemukan memiliki hubungan dengan resiliensi pada tenaga penunjang non-klinik.

Penelitian ini disadari masih memiliki banyak kekurangan. Jumlah responden yang tidak terlalu banyak serta jumlah responden laki-laki dan perempuan yang kurang berimbang menjadi salah satu keterbatasan dari penelitian ini. Hal ini menjadi catatan untuk perbaikan penelitian kedepannya agar hasil penelitian bisa lebih mewakili populasi dari subjek penelitian. Selain itu, diharapkan penelitian ini tetap mampu memberikan informasi yang diperlukan terkait bagaimana koping religius dan resiliensi pada tenaga penunjang non-klinik di masa pandemi COVID-19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini diterima sedangkan hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak. Terdapat hubungan antara koping religius positif dan resiliensi, hubungan tersebut bersifat positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat koping religius positif maka semakin tinggi tingkat resiliensi, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat koping religius positif maka semakin rendah tingkat resiliensi. Hal ini terkait dengan bagaimana penerapan strategi koping religius positif menghadirkan penyesuaian psikologis yang lebih baik bagi individu, sehingga individu mampu membentuk pribadi yang lebih resilien. Sedangkan koping religius negatif, yang diasumsikan memiliki hubungan negatif dengan resiliensi, pada akhirnya ditemukan tidak memiliki hubungan yang negatif dengan resiliensi pada penelitian ini. Hal tersebut salah satunya dikarenakan adanya perbedaan konteks budaya dari penelitian ini dengan asal studi alat ukur koping religius yang digunakan, yang mana ditemukan mayoritas responden penelitian ini memiliki tingkat koping religius negatif pada kategori sangat rendah.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Para tenaga penunjang non-klinik dapat meningkatkan resiliensi yang dimiliki dengan melakukan penerapan koping religius positif, yaitu dengan jalan menemukan makna dari setiap kejadian yang dihadapi, menyadari dan mengingat kebaikan dan kekuatan Allah SWT yang diterapkan dengan memperbanyak ibadah sesuai tuntunan agama serta tidak lupa

membina hubungan yang baik antar rekan kerja agar dapat membentuk lingkungan yang suportif atau saling menolong dalam berbagai situasi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperbanyak responden penelitian dengan memperluas jangkauan lokasi penelitian. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan data kualitatif agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci terkait kondisi di lapangan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan alat ukur koping religius yang lebih sesuai dengan konteks budaya umat muslim yang ada di Indonesia, agar studi yang dilakukan lebih mampu menjelaskan dinamika koping religius pada masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, I. (2018). Hubungan antara pengendalian diri dan religiusitas dengan perilaku seks bebas remaja. *Al-Ibrah*, *3*(1), 42–65.

Aflakseir, A., & Coleman, P. G. (2011). Initial development of the Iranian religious coping scale. *Journal of Muslim Mental Health*, *6*(1), 44–61. https://doi.org/10.3998/jmmh.10381607.0006.104

Ahles, Joshua J., Amy H. Mezulis, and M. R. H. 2016. (2016). Religious coping as a moderator of the relationship between stress and depressive symptoms. *Psychology OfReligion and Spirituality*, *8*, 228.

Aldwin, C. M. (2004). Culture, Coping and Resilience to Stress. *Gross National Happiness and Development - Proceedings of the First International Conference on Operationalization of Gross National Happiness*, 563–573.

Alim, T. N., Feder, A., Graves, R. E., Wang, Y., Weaver, J., Westphal, M., Alonso, A., Aigbogun, N. U., Smith, B. W., Doucette, J. T., Mellman, T. A., Lawson, W. B., & Charney, D. S. (2008). Trauma, resilience, and recovery in a high-risk African-American population. *American Journal of Psychiatry*, *165*(12), 1566–1575. https://doi.org/10.1176/appi.ajp.2008.07121939

Aninda, R. N. (2013). Nilai Anak Perempuan pada Keluarga Batak Ditinjau Dari Ibu Dewasa Awal dan Dewasa Madya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *2*(1), 1–13.

Annalakshmi, N., & Abeer, M. (2011). Islamic worldview, religious personality and resilience among Muslim adolescent students in India. *Europe's Journal of Psychology*, *7*(4), 716–738.

Ano, G. G., & Vasconcelles, E. B. (2005). Religious coping and psychological adjustment to stress: A meta-analysis. *Journal of Clinical Psychology*, *61*(4), 461–480. https://doi.org/10.1002/jclp.20049

Azwar, S. (1998). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Balajar Offset.

Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2010). *Reliabilitias dan Validitas Alat Ukur*. Pustaka Pelajar.

Biggs, A., Brough, P., & Drummond, S. (2017). Lazarus and Folkman's psychological stress and coping theory. In *The Handbook of Stress and Health*. https://doi.org/10.1002/9781118993811

Bush, E. G., Rye, M. S., Brant, C. R., Emery, E., Pargament, K. I., & Riessinger, C. A. (1999). Religious coping with chronic pain. *Applied Psychophysiology Biofeedback*, *24*(4), 249–260. https://doi.org/10.1023/A:1022234913899

Chew, N. W. S., Ngiam, J. N., Tan, B. Y.-Q., Tham, S.-M., Tan, C. Y.-S., Jing, M., Sagayanathan, R., Chen, J. T., Wong, L. Y. H., Ahmad, A., Khan, F. A., Marmin, M., Hassan, F. B., Sharon, T. M.-L., Lim, C. H., Mohaini, M. I. Bin, Danuaji, R., Nguyen, T. H., Tsivgoulis, G., … Sharma, V. K. (2020). Asian-Pacific perspective on the psychological well-being of healthcare workers during the evolution of the COVID-19 pandemic. *BJPsych Open*, *6*(6), 1–11. https://doi.org/10.1192/bjo.2020.98

Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, *18*(2), 76–82. https://doi.org/10.1002/da.10113

Costa, B. R. C., & Pinto, I. C. J. F. (2017). Stress, Burnout and Coping in Health Professionals: A Literature Review. *Journal of Psychology and Brain Studies*, *1*(1), 1–8. http://hdl.handle.net/10198/16958

Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran Terjemahan*. CV Darus Sunnah.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2020). *Hotline Corona (Covid-19)*. Pemerintah Kabupaten Sleman. https://corona.slemankab.go.id/index.php/kontak/

Fakhri, A., Ohara, S., Melinda, V., & Putri, A. (2020). Ritual Ibadah sebagai Upaya Penurunan

Kecemasan pada Masa Pandemi Covid-19. *Psisula: Prosiding Berkala …*, *2*(November), 413–428. http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/view/13203

Fidinillah, Q. (2018). Hubungan religious coping dan resiliensi pada remaja korban bencana banjir dan tanah longsor di pacitan. In *University of Muhammadiyah Malang*.

Harandi, F. T., Taghinasab, M. M., & Nayeri, T. D. (2017). The correlation of social support with mental health: A meta-analysis. *Electronic Physician*, *9*(9), 5212–5222. https://doi.org/10.19082/5212

Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: sebuah pengantar*. Kencana.

Herrero, R., Mira, A., Cormo, G., Etchemendy, E., Baños, R., García-Palacios, A., Ebert, D. D., Franke, M., Berger, T., Schaub, M. P., Görlich, D., Jacobi, C., & Botella, C. (2019). An Internet based intervention for improving resilience and coping strategies in university students: Study protocol for a randomized controlled trial. *Internet Interventions*, *16*(March 2018), 43–51. https://doi.org/10.1016/j.invent.2018.03.005

Hidayat, N., & Nurhayati, S. R. (2019). The Effect of Social Support and Hope on Resilience in Adolescents. *Humaniora*, *10*(3), 219. https://doi.org/10.21512/humaniora.v10i3.5852

Humas FK UI. (2020). *83% Tenaga Kesehatan Indonesia Mengalami Burnout Syndrome Derajat Sedang dan Berat Selama Masa Pandemi COVID-19*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. https://fk.ui.ac.id/berita/83-tenaga-kesehatan-indonesia-mengalami-burnout-syndrome-derajat-sedang-dan-berat-selama-masa-pandemi-covid-19.html

Khan, Z. H., Watson, P. J., & Chen, Z. (2011). Differentiating religious coping from Islamic identification in patient and non-patient Pakistani Muslims. *Mental Health, Religion and Culture*, *14*(10), 1049–1062. https://doi.org/10.1080/13674676.2010.550040

Long, S. L. (2011). The Relationship between religiousness/spirituality and resilience in college students. In *Texas Woman's University*.

Lubis, M. U. (2019). *Hubungan antara religiusitas dengan pengendalian diri pada remaja di kelurahan lubuk pakam I/II*. Universitas Medan Area.

Masselink, G., & Lazarus, E. D. (2019). Defining coastal resilience. *Water (Switzerland)*, *11*(12), 1–21. https://doi.org/10.3390/w11122587

Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, *6*(1), 87–97. https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Klasifikasi Rumah Sakit, (2010).

Nurhidayah, S., Ekasari, A., Muslimah, A. I., Pramintari, R. D., & Hidayanti, A. (2021). Dukungan sosial, strategi koping terhadap resiliensi serta dampaknya pada kesejahteraan psikologis remaja yang orangtuanya bercerai. *Paradigma*, *18*(1), 60–77.

Octarina, M., & Afiatin, T. (2013). Efektivitas Pelatihan Koping Religius Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Perempuan Penyintas Erupsi Merapi. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, *5*(1), 95–110. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art6

Pargament, K. I. (1999). The psychology of religion and spirituality? Yes and no. The international journal for the psychology of religion, 9(1), 3-16. *The International Journal for the Psychology of Religion*, *9*(1), 3–16. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15327582ijpr0901_2

Pargament, K. I., Koenig, H. G., & Perez, L. M. (2000). The many methods of religious coping: Development and initial validation of the RCOPE. *Journal of Clinical Psychology*, *56*(4), 519–543. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4679(200004)56:4<519::AID-JCLP6>3.0.CO;2-1

Pargament, K. I., Smith, B. W., Koenig, H. G., & Perez, L. (1998). Patterns of Positive and Negative Religious Coping with Major Life Stressors Author (s): Kenneth I . Pargament , Bruce W . Smith , Harold G . Koenig and Lisa Perez Published by : Wiley on behalf of Society for the Scientific Study of Religion Stable URL. *Society for the Scientific Study of Religion*, *37*(4),

710–724.

Pearce, M. J. (2005). A critical review of the forms and value of religious coping among informal caregivers. *Journal of Religion and Health*, *44*(1), 81–117. https://doi.org/10.1007/s10943-004-1147-4

Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Pustaka Pelajar.

Permana, D. (2018). Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba. *Syifa Al-Qulub*, *2*(2), 21–32. https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2972

Pratiwi, A., & Hirmaningsih. (2016). Hubungan Coping dan Resiliensi pada Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Psikologi*, *12*.

Rachman, M. P. N., Fahmi, I., & Hermawati, N. (2018). Hubungan Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Survivor Kanker Payudara. *Psikologia (Jurnal Psikologi)*, *3*(January), 29–39. http://ojs.umsida.ac.id/index.php/psikologia

Roberto, A., Sellon, A., Cherry, S. T., Hunter-Jones, J., & Winslow, H. (2020). Impact of spirituality on resilience and coping during the COVID-19 crisis: A mixed-method approach investigating the impact on women . *Health Care for Women International*, *41*(11–12), 1313–1334. https://doi.org/10.1080/07399332.2020.1832097

Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, *12*(1), 107–130. https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191

Setiawan, A., & Pratitis, N. T. (2016). Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *4*(02). https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.555

Tan, B. Y., Chew, N. W., Lee, G. K., Jing, M., Goh, Y., Yeo, L. L., ... & Sharma, V. K. (2020). Psychological impact of the COVID-19 pandemic on health care workers in Singapore. *Annals*

of Internal Medicine, *173*(4), 317–320. https://doi.org/10.7326/M20-1083

Tugade, M. M., & Fredrickson, B. L. (2004). Resilient Individuals Use Positive Emotions. *Resilient Individuals Use Positive Emotions to Bounce Back from Negative Emotional Experiences*, *86*(2), 320–333. https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.320.Resilient

Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). Development and psychometric. *Journal of Nursing Measurement*, *1*(2), 165–17847.

Wallhäusser-Franke, E., Delb, W., Balkenhol, T., Hiller, W., & Hörmann, K. (2014). Tinnitus-related distress and the personality characteristic resilience. *Neural Plasticity*, *2014*. https://doi.org/10.1155/2014/370307

Yahya, A. N. (2020). *Ini Syarat Bagi Rumah Sakit Rujukan yang Tangani Pasien Covid-19*. Kompas.Com. https://nasional.kompas.com/read/2020/03/18/15014751/ini-syarat-bagi-rumah-sakit-rujukan-yang-tangani-pasien-covid-19

Yuwanto, L., Hartanti, Tjiong, Y. W., Eunike, P., Widyakristi, K. V, & Halim, V. (2018). *Intervensi Psikologi bagi Penyintas Bencana*. http://repository.ubaya.ac.id/37484/2/Hartanti_Intervensi Psikologi Bagi Penyintas Bencana_2018.pdf

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BUKU SKALA PENELITIAN

SKALA PENELITIAN



Jurusan Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2021

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
2021

Yth. Saudara/i

Di Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Perkenalkan saya Dea Fariha, mahasiswi S1 dari jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan, saya selaku peneliti dengan segala kerendahan hati mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan membantu dalam pengisian skala. Saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk dapat mengisi skala dengan lengkap sesuai dengan keadaan, pikiran dan perasaan saudari-saudari yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi oleh siapapun. Kerahasiaan jawaban dan identitas yang saudara/i berikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik peneliti. Adapun apabila terdapat pertanyaan maupun hal lebih lanjut terkait skala ini, Saudara/i dapat menghubungi saya melalui email yang tertera.

Saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan Saudara/i dengan kebaikan dan kemuliaan yang berlimpah. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Hormat saya,

Dea Fariha

NB: Email Peneliti 18320099@students.uii.ac.id

IDENTITAS RESPONDEN

Nama / Inisial :

Jenis Kelamin : L / P

Usia :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Status Pkerjaan : Karyawan tetap / kontrak

Instansi :

Lama Bekerja :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan yang sejujurnya.

Kota/Kabupaten, 2021

Responden

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat skala yang berisi beberapa pernyataan. Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang ada. **Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban dan semua jawaban yang diberikan adalah benar, selama sesuai dengan keadaan saudara/i yang sebenarnya.** Pilihlah salah satu jawaban di antara lima alternatif berikut yang menunjukkan tingkat kesesuaian pernyataan dengan diri anda, kemudian beri tanda **silang (X)** pada jawaban yang dipilih.

Contoh:

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Saya meyakini adanya pertolongan dari Allah.				**X**	

Setelah selesai mengerjakan, periksa kembali jawaban anda untuk memastikan bahwa tidak ada nomor yang terlewati.

Skala 1						
No.	**Pernyataan**	**Tidak Pernah**	**Jarang**	**Kadang-kadang**	**Sering**	**Selalu**
1.	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan.					
2.	Saya memiliki hubungan yang dekat dan aman dengan orang lain disekitar saya.					
3.	Terkadang bantuan dari Allah datang saat saya berada dalam kesulitan.					
4.	Saya mampu menangani hal apapun yang datang ke kehidupan saya.					
5.	Kesuksesan saya yang sebelumnya, membuat saya percaya diri akan tantangan baru.					
6.	Saya mampu melihat sisi humor dari suatu hal.					
7.	Setelah mampu mengatasi stres, saya merasa menjadi lebih kuat.					
8.	Saya cenderung mampu untuk bangkit kembali setelah berada dalam kesulitan.					
9.	Menurut saya, tiap hal terjadi karena suatu alasan.					
10.	Saya mengusahakan yang terbaik apapun yang terjadi.					
11.	Saya mampu mencapai tujuan saya.					
12.	Ketika segala sesuatu terlihat seperti tanpa harapan, saya tidak menyerah.					
13.	Saya mengetahui tempat untuk mencari bantuan saat saya dalam kesulitan.					
14.	Saya mampu fokus dan berpikir dengan jernih sekalipun berada dalam tekanan.					
15.	Saya memilih untuk memegang kendali dalam pemecahan masalah saya.					

16.	Saya tidak mudah putus asa karena suatu kegagalan.					
17.	Saya meyakini bahwa diri saya adalah sosok yang kuat.					
18.	Saya mampu membuat keputusan yang sulit atau keputusan yang tidak biasa.					
19.	Saya mempu mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan bagi saya.					
20.	Saya bertindak berdasarkan firasat.					
21.	Saya merasa memiliki tujuan yang kuat.					
22.	Hidup saya berada dalam kendali saya.					
23.	Saya menyukai tantangan.					
24.	Saya berusaha untuk mencapai tujuan saya.					
25.	Saya bangga dengan pencapaian saya.					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Skala 2						
No.	**Pernyataan**	**Tidak Pernah**	**Jarang**	**Kadang-kadang**	**Sering**	**Selalu**
1.	Saya melihat keadaan saya sebagai kehendak Allah SWT.					
2.	Saya mencari kenyamanan dan petunjuk dengan membaca Al-Qur'an.					
3.	Saya menyadari bahwa Allah tidak menjawab segala doa saya.					
4.	Saya tidak melakukan banyak hal, karena berharap Allah SWT menyelesaikan masalah saya.					
5.	Saya melakukan segala hal yang saya bisa, lalu memohon pada Allah SWT untuk mengatasi masalah saya.					
6.	Saya bersabar karena Allah SWT bersama orang-orang yang sabar.					
7.	Saya mengikuti rasul dan ulama.					
8.	Saya merasa Allah telah melupakan saya (saya bertanya-tanya apakah Allah benar-benar peduli pada saya).					
9.	Saya ditakdirkan untuk berada dalam keadaan ini, sehingga saya tidak perlu berusaha untuk mengubahnya.					
10.	Saya menyerahkan keadaan saya kepada Allah SWT setelah melakukan apa yang saya bisa lakukan.					
11.	Saya mencari ketenangan dengan mengingat Allah SWT.					
12.	Saya kecewa dengan rahmat dan karunia Allah.					
13.	Saya melihat kesulitan saya sebagai cobaan dari Allah SWT.					
14.	Saya memanjatkan doa-doa tertentu.					
15.	Saya melakukan apa yang saya bisa dan menyerahkan sisanya kepada Allah SWT.					
16.	Saya menganggap bahwa penderitaan mendekatkan saya pada Allah SWT.					
17.	Saya mencari pertolongan dengan berdoa.					
18.	Penderitaan saya adalah penghapus dosa bagi saya.					

19.	Saya tidak terlalu banyak berusaha karena beranggapan bahwa Allah SWT yang akan menangani masalah saya,					
20.	Saya menghadiri kegiatan keagamaan ketika saya merasa kecewa.					
21.	Saya melampiaskan kemarahan saya pada Allah karena telah membiarkan masalah ini terjadi.					
22.	Penderitaan dan kesulitan menguatkan iman saya.					

Demikian kuesioner penelitian ini saya berikan.

Sekali lagi terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i.

Semoga Saudara/I senantiasa mendapat rahmat dan karunia Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

LAMPIRAN 2

TABEL TABULASI DATA SEBELUM UJI COBA

Subjek	CD-RS																								
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25
1	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	1	3	5	5
2	5	3	5	2	5	5	5	4	2	3	5	5	5	3	5	2	5	2	2	1	3	5	4	5	5
3	5	3	5	3	4	3	3	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5
4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5
6	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	5	3	5	5
7	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5
9	3	4	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	5
10	5	4	4	5	5	3	4	3	5	5	5	3	2	3	4	3	5	2	2	2	5	5	3	5	5
11	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	2	3	3	5	3	3	2	3	5	4	5	5
12	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
13	5	5	4	4	5	3	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	1	5	2	3	5	1	3	5	1
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5
16	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4
17	5	5	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
18	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	2	3	4	4	4	5	5
19	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	2	2	3	5	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4
20	5	1	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	1	4	3	5	1	1	5	1	3	5	5	4	5
21	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5
22	2	1	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	3	3	4	5	5	2	3	5	5	4	5	5	5
23	3	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5
24	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	2	2	1	4	4	4	2
25	4	5	4	3	3	3	3	4	5	5	3	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	3	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
27	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	3	4	4	4	5	5	3	3	5	3	4	5	3	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	3	4	3	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
30	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	2	5	4	3	5	5
31	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5
32	4	5	5	4	5	3	5	5	2	5	4	4	5	4	2	1	5	4	4	2	3	5	5	5	5

33	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
36	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
37	4	4	5	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5
38	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5
39	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
40	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	1	5	5	3	5	5
43	3	2	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	1	3	3	3	5	5	2	5	3
44	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5
46	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4
47	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	4	2	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5
49	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	3	4	3	3	1	3	1	5	5	3	5	5
52	1	5	5	5	4	3	5	5	1	5	3	5	2	5	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5
53	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	3	5	3	5	5
54	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	2	5	4	5	3	5	4	5	5	5
55	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5
57	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3
58	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
60	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
61	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	1	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5
62	5	5	5	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5

Subjek	IRCOPE														
	KR1	KR2	KR5	KR6	KR7	KR10	KR11	KR13	KR14	KR15	KR16	KR17	KR18	KR20	KR22
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	3
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5
3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	5	2	2
5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	2	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
8	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	4	4	3	5	5	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4
10	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	1	5
11	5	3	4	5	3	5	5	3	3	5	3	5	4	2	5
12	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5
13	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	4
14	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	1	5	4	3	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4
17	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	3	4	3	2	4
18	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	2	5
19	5	4	4	4	5	5	4	1	3	5	1	5	5	2	4
20	4	5	5	5	5	5	4	1	4	5	4	5	1	1	5
21	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	5	3	2	3
22	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	1	5
23	5	2	4	5	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
24	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4
25	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5
30	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5
32	5	4	5	5	3	3	4	1	3	4	3	4	5	5	3
33	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5

34	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	1	5
35	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	1	5
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
37	5	4	4	5	3	4	5	4	2	4	3	3	3	3	4
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
39	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5
42	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	3	1	5
43	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	1	4
44	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	2	5
45	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	1	5
46	5	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5
47	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5
53	4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	1	5
54	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5
56	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	1	5
57	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	1	5
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
59	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
60	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5
61	4	2	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5
62	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	3

Subjek	IRCOPE (lanjutan)						
	KR3	KR4	KR8	KR9	KR12	KR19	KR21
1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	5	5	2	1	1	2
3	3	2	3	2	1	2	1
4	2	2	1	2	2	2	1
5	5	3	3	1	1	2	1
6	3	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1
9	1	3	1	1	1	1	1
10	3	5	3	1	1	1	2
11	1	2	1	3	1	2	1
12	3	3	1	3	1	3	1
13	1	1	1	1	1	1	1
14	1	2	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	3	1
16	2	2	2	2	2	2	2
17	3	3	2	2	2	3	2
18	1	1	1	1	1	1	1
19	4	3	2	2	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1
21	2	3	1	2	1	2	2
22	1	3	3	1	1	3	1
23	1	4	1	4	1	3	1
24	1	2	1	2	1	3	1
25	1	1	1	1	1	2	1
26	5	5	3	3	3	5	3
27	1	1	1	2	1	1	1
28	5	5	5	5	5	5	5
29	4	5	5	4	5	4	4
30	4	1	1	1	1	1	1
31	2	3	1	1	1	1	1
32	2	2	1	1	1	1	1
33	5	1	1	5	1	5	5

34	1	1	1	5	1	1	1
35	1	1	1	5	1	1	1
36	3	3	3	3	1	4	1
37	2	2	1	2	2	2	2
38	3	2	2	2	1	2	1
39	3	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4	4
41	2	4	2	3	1	3	1
42	1	5	1	5	1	1	1
43	2	3	1	1	1	5	5
44	1	1	1	2	1	3	2
45	1	1	1	1	1	1	1
46	2	2	1	1	1	2	2
47	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	1	5	1
49	3	3	3	3	3	3	3
50	1	5	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1
53	1	5	5	3	1	5	1
54	3	3	1	1	1	3	2
55	1	5	1	2	1	1	1
56	1	1	1	1	1	1	1
57	3	2	2	1	1	1	1
58	1	1	1	1	1	1	1
59	2	1	1	1	1	1	1
60	3	1	1	1	1	1	1
61	3	1	1	2	1	1	1
62	1	5	4	3	3	1	3

LAMPIRAN 3

TABEL TABULASI DATA SETELAH UJI COBA

Subjek	CD-RS																								
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25
1	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	1	3	5	5
2	5	3	5	2	5	5	5	4	2	3	5	5	5	3	5	2	5	2	2	1	3	5	4	5	5
3	5	3	5	3	4	3	3	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5
4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5
6	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	5	3	5	5
7	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5
9	3	4	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	5
10	5	4	4	5	5	3	4	3	5	5	5	3	2	3	4	3	5	2	2	2	5	5	3	5	5
11	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	2	3	3	5	3	3	2	3	5	4	5	5
12	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
13	5	5	4	4	5	3	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	1	5	2	3	5	1	3	5	1
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5
16	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4
17	5	5	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
18	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	2	3	4	4	4	5	5
19	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	2	2	3	5	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4
20	5	1	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	1	4	3	5	1	1	5	1	3	5	5	4	5
21	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5
22	2	1	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	3	3	4	5	5	2	3	5	5	4	5	5	5
23	3	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5
24	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	2	2	1	4	4	4	2
25	4	5	4	3	3	3	3	4	5	5	3	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	3	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
27	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	3	4	4	4	5	5	3	3	5	3	4	5	3	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	3	4	3	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
30	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	2	5	4	3	5	5
31	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5
32	4	5	5	4	5	3	5	5	2	5	4	4	5	4	2	1	5	4	4	2	3	5	5	5	5

33	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
36	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
37	4	4	5	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	3	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5
38	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5
39	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
40	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	1	5	5	3	5	5
43	3	2	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	1	3	3	3	5	5	2	5	3
44	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5
46	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4
47	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	4	2	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5
49	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	3	4	3	3	1	3	1	5	5	3	5	5
52	1	5	5	5	4	3	5	5	1	5	3	5	2	5	5	4	5	4	4	1	5	5	5	5	5
53	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	3	5	3	5	5
54	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	2	5	4	5	3	5	4	5	5	5
55	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5
57	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3
58	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
60	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
61	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	1	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5
62	5	5	5	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5

Subjek	IRCOPE													
	KR1	KR2	KR5	KR6	KR7	KR10	KR11	KR13	KR14	KR15	KR16	KR17	KR18	KR22
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	5	2
5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	4	4	3	5	5	3	4	4	3	4	2	3	3	4
10	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5
11	5	3	4	5	3	5	5	3	3	5	3	5	4	5
12	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
13	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4
14	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	1	5	4	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
17	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4
18	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	5
19	5	4	4	4	5	5	4	1	3	5	1	5	5	4
20	4	5	5	5	5	5	4	1	4	5	4	5	1	5
21	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	5	3	3
22	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5
23	5	2	4	5	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4
24	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
25	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
30	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
32	5	4	5	5	3	3	4	1	3	4	3	4	5	3
33	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5

34	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	5
35	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	5
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	5	4	4	5	3	4	5	4	2	4	3	3	3	4
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
39	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5
42	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	3	5
43	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	4
44	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5
45	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
46	5	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5
47	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
53	4	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5
54	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
56	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5
57	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
59	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
60	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
61	4	2	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5
62	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3

Subjek	IRCOPE (lanjutan)						
	KR3	KR4	KR8	KR9	KR12	KR19	KR21
1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	5	5	2	1	1	2
3	3	2	3	2	1	2	1
4	2	2	1	2	2	2	1
5	5	3	3	1	1	2	1
6	3	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1
9	1	3	1	1	1	1	1
10	3	5	3	1	1	1	2
11	1	2	1	3	1	2	1
12	3	3	1	3	1	3	1
13	1	1	1	1	1	1	1
14	1	2	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	3	1
16	2	2	2	2	2	2	2
17	3	3	2	2	2	3	2
18	1	1	1	1	1	1	1
19	4	3	2	2	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1
21	2	3	1	2	1	2	2
22	1	3	3	1	1	3	1
23	1	4	1	4	1	3	1
24	1	2	1	2	1	3	1
25	1	1	1	1	1	2	1
26	5	5	3	3	3	5	3
27	1	1	1	2	1	1	1
28	5	5	5	5	5	5	5
29	4	5	5	4	5	4	4
30	4	1	1	1	1	1	1
31	2	3	1	1	1	1	1
32	2	2	1	1	1	1	1
33	5	1	1	5	1	5	5

34	1	1	1	5	1	1	1
35	1	1	1	5	1	1	1
36	3	3	3	3	1	4	1
37	2	2	1	2	2	2	2
38	3	2	2	2	1	2	1
39	3	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4	4
41	2	4	2	3	1	3	1
42	1	5	1	5	1	1	1
43	2	3	1	1	1	5	5
44	1	1	1	2	1	3	2
45	1	1	1	1	1	1	1
46	2	2	1	1	1	2	2
47	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	5	5	1	5	1
49	3	3	3	3	3	3	3
50	1	5	1	1	1	1	1
51	1	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1
53	1	5	5	3	1	5	1
54	3	3	1	1	1	3	2
55	1	5	1	2	1	1	1
56	1	1	1	1	1	1	1
57	3	2	2	1	1	1	1
58	1	1	1	1	1	1	1
59	2	1	1	1	1	1	1
60	3	1	1	1	1	1	1
61	3	1	1	2	1	1	1
62	1	5	4	3	3	1	3

Subjek	Resiliensi	Koping Religius Positif	Koping Religius Negatif
1	104	67	7
2	96	66	17
3	106	66	14
4	89	47	12
5	111	65	16
6	109	68	9
7	110	70	7
8	115	69	7
9	81	51	9
10	97	66	16
11	94	58	11
12	93	68	15
13	97	64	7
14	124	60	8
15	103	70	9
16	81	55	14
17	96	54	17
18	110	64	7
19	97	55	14
20	93	58	7
21	113	60	13
22	103	59	13
23	92	50	15
24	78	53	11
25	95	59	8
26	123	70	27
27	105	67	8
28	125	70	35
29	107	63	31
30	113	69	10
31	111	69	10
32	101	52	9

33	110	64	23
34	122	58	11
35	122	58	11
36	93	55	18
37	101	53	13
38	100	56	13
39	112	68	21
40	98	56	28
41	117	63	16
42	116	56	15
43	96	61	18
44	113	67	11
45	119	68	7
46	112	60	11
47	112	67	35
48	119	68	27
49	76	42	21
50	117	66	11
51	100	66	7
52	102	66	7
53	108	64	21
54	110	65	14
55	113	69	12
56	119	64	7
57	112	65	11
58	120	70	7
59	125	68	8
60	123	68	9
61	102	60	10
62	111	64	20

LAMPIRAN 4

TABEL RELIABILITAS DAN DISKRIMINASI AITEM

A. Resiliensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.902	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	101.5806	134.739	.373	.596	.890
R2	101.6774	134.452	.335	.506	.891
R3	101.4032	137.687	.335	.400	.891
R4	101.9194	130.469	.595	.678	.885
R5	101.5806	135.264	.442	.629	.889
R6	102.0000	129.607	.630	.616	.884
R7	101.5323	132.286	.604	.696	.886
R8	101.5645	132.479	.594	.666	.886
R9	101.8226	133.001	.387	.498	.890
R10	101.2419	136.022	.584	.723	.888
R11	101.8710	132.311	.510	.564	.887
R12	101.6613	132.424	.539	.652	.887
R13	101.9032	130.745	.453	.592	.889
R14	102.1129	134.725	.368	.507	.890
R15	101.8548	130.224	.600	.667	.885
R16	101.7742	130.768	.479	.667	.888
R17	101.6774	128.025	.504	.772	.888
R18	102.3387	130.818	.433	.638	.889
R19	101.9839	129.164	.559	.721	.886
R20	102.7742	133.292	.287	.439	.895
R21	101.5968	127.556	.713	.741	.882
R22	101.5645	134.152	.402	.545	.890
R23	101.9194	132.600	.432	.512	.889
R24	101.2742	134.432	.659	.728	.886
R25	101.3710	134.958	.396	.705	.890

B. Koping Religius

a. Koping Religius Positif

1. Sebelum Aitem Dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.843	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KR1	59.8226	40.083	.453	.491	.754
KR2	60.2258	39.456	.263	.404	.764
KR5	59.9516	38.801	.538	.581	.747
KR6	59.7742	39.456	.588	.605	.749
KR7	60.0323	38.130	.484	.447	.747
KR10	60.0000	38.098	.472	.438	.747
KR11	59.8871	38.856	.617	.661	.745
KR13	60.5806	34.838	.433	.524	.751
KR14	60.6774	36.648	.397	.363	.753
KR15	59.9194	38.698	.592	.629	.745
KR16	60.6774	34.091	.457	.486	.749
KR17	59.9355	38.717	.526	.626	.747
KR18	60.2258	38.702	.269	.154	.766
KR20	62.2097	42.365	-.057	.273	.814
KR22	59.9839	37.787	.566	.478	.742

2. Setelah Aitem Dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.814	.865	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KR1	57.4677	39.105	.470	.491	.804
KR2	57.8710	37.754	.341	.366	.810
KR5	57.5968	37.589	.589	.581	.796
KR6	57.4194	38.575	.592	.595	.800
KR7	57.6774	36.943	.522	.446	.798
KR10	57.6452	36.856	.516	.416	.798
KR11	57.5323	37.663	.671	.659	.795
KR13	58.2258	34.506	.398	.523	.813
KR14	58.3226	36.025	.379	.359	.810
KR15	57.5645	37.561	.634	.629	.795
KR16	58.3226	33.993	.407	.462	.814
KR17	57.5806	37.329	.599	.612	.795
KR18	57.8710	37.983	.258	.137	.820
KR22	57.6290	36.827	.580	.474	.795

b. Koping Religius Negatif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.878	.884	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KR3	11.6452	37.184	.593	.405	.870
KR4	11.2903	35.521	.605	.517	.871
KR8	11.9677	35.179	.744	.667	.850
KR9	11.6935	36.905	.605	.398	.868
KR12	12.3710	38.336	.727	.692	.857
KR19	11.6935	35.101	.716	.599	.854
KR21	12.1774	37.394	.701	.689	.857

LAMPIRAN 5

TABEL DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Statistics

		Resiliensi	KopingReligius_Positif	KopingReligius_Negatif
N	Valid	62	62	62
	Missing	0	0	0
Mean		106.0000	62.2097	13.8065
Median		108.5000	64.0000	11.5000
Mode		110.00[a]	68.00	7.00
Std. Deviation		11.96306	6.50885	6.97969
Minimum		76.00	42.00	7.00
Maximum		125.00	70.00	35.00
Sum		6572.00	3857.00	856.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

UNIVERSITAS INDONESIA

Resiliensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76.00	1	1.6	1.6	1.6
	78.00	1	1.6	1.6	3.2
	81.00	2	3.2	3.2	6.5
	89.00	1	1.6	1.6	8.1
	92.00	1	1.6	1.6	9.7
	93.00	3	4.8	4.8	14.5
	94.00	1	1.6	1.6	16.1
	95.00	1	1.6	1.6	17.7
	96.00	3	4.8	4.8	22.6
	97.00	3	4.8	4.8	27.4
	98.00	1	1.6	1.6	29.0
	100.00	2	3.2	3.2	32.3
	101.00	2	3.2	3.2	35.5
	102.00	2	3.2	3.2	38.7
	103.00	2	3.2	3.2	41.9
	104.00	1	1.6	1.6	43.5
	105.00	1	1.6	1.6	45.2
	106.00	1	1.6	1.6	46.8
	107.00	1	1.6	1.6	48.4
	108.00	1	1.6	1.6	50.0
	109.00	1	1.6	1.6	51.6
	110.00	4	6.5	6.5	58.1
	111.00	3	4.8	4.8	62.9
	112.00	4	6.5	6.5	69.4
	113.00	4	6.5	6.5	75.8
	115.00	1	1.6	1.6	77.4
	116.00	1	1.6	1.6	79.0
	117.00	2	3.2	3.2	82.3
	119.00	3	4.8	4.8	87.1
	120.00	1	1.6	1.6	88.7
	122.00	2	3.2	3.2	91.9
	123.00	2	3.2	3.2	95.2
	124.00	1	1.6	1.6	96.8
	125.00	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

KopingReligius_Positif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42.00	1	1.6	1.6	1.6
	47.00	1	1.6	1.6	3.2
	50.00	1	1.6	1.6	4.8
	51.00	1	1.6	1.6	6.5
	52.00	1	1.6	1.6	8.1
	53.00	2	3.2	3.2	11.3
	54.00	1	1.6	1.6	12.9
	55.00	3	4.8	4.8	17.7
	56.00	3	4.8	4.8	22.6
	58.00	4	6.5	6.5	29.0
	59.00	2	3.2	3.2	32.3
	60.00	4	6.5	6.5	38.7
	61.00	1	1.6	1.6	40.3
	63.00	2	3.2	3.2	43.5
	64.00	6	9.7	9.7	53.2
	65.00	3	4.8	4.8	58.1
	66.00	6	9.7	9.7	67.7
	67.00	4	6.5	6.5	74.2
	68.00	7	11.3	11.3	85.5
	69.00	4	6.5	6.5	91.9
	70.00	5	8.1	8.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

KopingReligius_Negatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.00	11	17.7	17.7	17.7
	8.00	4	6.5	6.5	24.2
	9.00	5	8.1	8.1	32.3
	10.00	3	4.8	4.8	37.1
	11.00	8	12.9	12.9	50.0
	12.00	2	3.2	3.2	53.2
	13.00	4	6.5	6.5	59.7
	14.00	4	6.5	6.5	66.1
	15.00	3	4.8	4.8	71.0
	16.00	3	4.8	4.8	75.8
	17.00	2	3.2	3.2	79.0
	18.00	2	3.2	3.2	82.3
	20.00	1	1.6	1.6	83.9
	21.00	3	4.8	4.8	88.7
	23.00	1	1.6	1.6	90.3
	27.00	2	3.2	3.2	93.5
	28.00	1	1.6	1.6	95.2
	31.00	1	1.6	1.6	96.8
	35.00	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية الإندونيسية

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki_laki	46	74.2	74.2	74.2
	Perempuan	16	25.8	25.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP/Sederajat	2	3.2	3.2	3.2
	SMA/Sederajat	55	88.7	88.7	91.9
	D3	2	3.2	3.2	95.2
	S1	3	4.8	4.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan_Tetap	39	62.9	62.9	62.9
	Karyawan_Kontrak	23	37.1	37.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	3	4.8	4.8	4.8
	21	3	4.8	4.8	9.7
	22	5	8.1	8.1	17.7
	23	3	4.8	4.8	22.6
	24	2	3.2	3.2	25.8
	25	4	6.5	6.5	32.3
	26	2	3.2	3.2	35.5
	27	3	4.8	4.8	40.3
	28	2	3.2	3.2	43.5
	29	2	3.2	3.2	46.8
	30	3	4.8	4.8	51.6
	31	4	6.5	6.5	58.1
	32	1	1.6	1.6	59.7
	33	1	1.6	1.6	61.3
	34	3	4.8	4.8	66.1
	35	1	1.6	1.6	67.7
	36	1	1.6	1.6	69.4
	37	3	4.8	4.8	74.2
	38	1	1.6	1.6	75.8
	40	4	6.5	6.5	82.3
	41	3	4.8	4.8	87.1
	45	1	1.6	1.6	88.7
	46	2	3.2	3.2	91.9

	47	2	3.2	3.2	95.2
	50	1	1.6	1.6	96.8
	52	1	1.6	1.6	98.4
	54	1	1.6	1.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

LamaBekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.5	1	1.6	1.6	1.6
	.6	1	1.6	1.6	3.2
	.7	1	1.6	1.6	4.8
	1.0	6	9.7	9.7	14.5
	2.0	22	35.5	35.5	50.0
	3.0	9	14.5	14.5	64.5
	4.0	2	3.2	3.2	67.7
	5.0	4	6.5	6.5	74.2
	6.0	4	6.5	6.5	80.6
	10.0	3	4.8	4.8	85.5
	11.0	1	1.6	1.6	87.1
	12.0	1	1.6	1.6	88.7
	13.0	1	1.6	1.6	90.3
	16.0	1	1.6	1.6	91.9
	17.0	2	3.2	3.2	95.2
	25.0	1	1.6	1.6	96.8
	30.0	1	1.6	1.6	98.4
	31.0	1	1.6	1.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

الجامعة الإسلامية الإندونيسية

LAMPIRAN 6

TABEL UJI ASUMSI

A. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Resiliensi	.115	62	.041	.963	62	.061
KopingReligius_Positif	.173	62	.000	.913	62	.000
KopingReligius_Negatif	.165	62	.000	.844	62	.000

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Linearitas

ISLAM

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * KopingReligius_Positif	Between Groups	(Combined)	5296.605	20	264.830	3.162	.001
		Linearity	3654.151	1	3654.151	43.636	.000
		Deviation from Linearity	1642.453	19	86.445	1.032	.449
	Within Groups		3433.395	41	83.741		
	Total		8730.000	61			

المحتال لهذه الآلة الشبيهة

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * KopingReligius_Negatif	Between Groups	(Combined)	2214.224	18	123.012	.812	.677
		Linearity	22.748	1	22.748	.150	.700
		Deviation from Linearity	2191.476	17	128.910	.851	.630
	Within Groups		6515.776	43	151.530		
	Total		8730.000	61			

LAMPIRAN 7

TABEL UJI HIPOTESIS

Correlations

			Resiliensi	KopingReligius_Positif	KopingReligius_Negatif
Spearman's rho	Resiliensi	Correlation Coefficient	1.000	.574**	-.084
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.259
		N	62	62	62
	KopingReligius_Positif	Correlation Coefficient	.574**	1.000	-.172
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.091
		N	62	62	62
	KopingReligius_Negatif	Correlation Coefficient	-.084	-.172	1.000
		Sig. (1-tailed)	.259	.091	.
		N	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN 8

TABEL ANALISIS TAMBAHAN

A. Uji Korelasi antara Aspek Koping Religius Positif dan Aspek Resiliensi

Correlations

			Praktik_ Keagamaan	Peniliaan_ ulang_kebaikan	Koping_ religius_ aktif	Kompetensi	Kepercayaan	Penerimaan_ positif	Pengendalian_ diri	Pengaruh _spiritual
Spearman's rho	Praktik_ Keagamaan	Correlation Coefficient	1.000	.471**	.570**	.477**	.438**	.479**	.561**	.240*
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.030
		N	62	62	62	62	62	62	62	62
	Peniliaan_ulang_kebaikan	Correlation Coefficient	.471**	1.000	.487**	.422**	.450**	.338**	.536**	.277*
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.004	.000	.015
		N	62	62	62	62	62	62	62	62
	Koping_religius_aktif	Correlation Coefficient	.570**	.487**	1.000	.433**	.383**	.389**	.429**	.266*
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.000	.001	.001	.000	.018
		N	62	62	62	62	62	62	62	62
	Kompetensi	Correlation Coefficient	.477**	.422**	.433**	1.000	.719**	.617**	.731**	.570**
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000
		N	62	62	62	62	62	62	62	62
	Kepercayaan	Correlation Coefficient	.438**	.450**	.383**	.719**	1.000	.680**	.730**	.454**
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.001	.000	.	.000	.000	.000
		N	62	62	62	62	62	62	62	62
	Penerimaan_positif	Correlation Coefficient	.479**	.338**	.389**	.617**	.680**	1.000	.493**	.420**
		Sig. (1-tailed)	.000	.004	.001	.000	.000	.	.000	.000
		N	62	62	62	62	62	62	62	62
	Pengendalian_diri	Correlation Coefficient	.561**	.536**	.429**	.731**	.730**	.493**	1.000	.391**
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.001
		N	62	62	62	62	62	62	62	62
	Pengaruh _spiritual	Correlation Coefficient	.240*	.277*	.266*	.570**	.454**	.420**	.391**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.030	.015	.018	.000	.000	.000	.001	.
		N	62	62	62	62	62	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

B. Uji Beda Antar Usia

Ranks

	Usia	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Resiliensi	<41 Tahun	51	31.21	1591.50
	>40 Tahun	11	32.86	361.50
	Total	62		
KopingReligius_Positif	<41 Tahun	51	30.63	1562.00
	>40 Tahun	11	35.55	391.00
	Total	62		
KopingReligius_Negatif	<41 Tahun	51	32.15	1639.50
	>40 Tahun	11	28.50	313.50
	Total	62		

Test Statistics[a]

	Resiliensi	KopingReligius_ Positif	KopingReligius_ Negatif
Mann-Whitney U	265.500	236.000	247.500
Wilcoxon W	1591.500	1562.000	313.500
Z	-.277	-.822	-.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.782	.411	.541

a. Grouping Variable: Usia

LAMPIRAN 9

SURAT PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI & ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. fpisb@uii.ac.id
W. fpsb.uii.ac.id

Tanggal : 10 Desember 2022

Nomor : 056/Dek/70/DURT/I/2022

Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Skripsi

Kepada :

Yth. Direktur RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

Di tempat.

AssalamualaikumWr. Wb

Dalam rangka m engantarkan mahasiswa untuk menjadi sarjana , maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun ind ividu. Selanjutnya kami mohon izin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dea Fariha

Nomor Induk Mahasiswa : 18320099

Program Studi : Psikologi

Pembimbing Skripsi : Novvaliant Filsuf Tasaufi, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Judul Skripsi :

"HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RESILIENSI PADA TENAGA PENUNJANG NON-KLINIK DI MASA PANDEMI COVID-19."

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb

Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
YOGYAKARTA

Dr. Fuad Nashori, S.Psi.,M.Si., M.Ag., Psikolog

RS PKU MUHAMMADIYAH
GAMPING
SIGAP (Smart, Islami, Gembira, Antusias, Profesional)

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT IJIN PENELITIAN

No : 0263 /PI.24.3/2/2022

Direktur Utama RS PKU Muhamamdiyah Gamping memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : DEA FARDHA

NIM : 18320099

Institusi : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Judul Penelitian : HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RESILIENSI PADA TENAGA PENUNJANG NON-KLINIK DI MASA PANDEMI COVID-19

Dengan ketentuan :

1. Bersedia mentaati peraturan yang berlaku di RS PKU Muhammadiyah Gamping
2. Membayar biaya penelitian sebesar Rp 500.000,00
3. Lapor ke bagian Diklat dan Litbang pada saat akan memulai penelitian
4. Selama dalam penelitian didampingi dan difasilitasi oleh **Andri Purwadi, A.Md-Kl.**
5. Setelah selesai penelitian menyerahkan hasil penelitian dan laporan publikasi dalam bentuk soft file.
6. Ijin penelitian ini berlaku sampai dengan tanggal **03 Agustus 2022**

Sleman, 04 Februari 2022
Direktur Utama

dr. H. Ahmad Faesol, Sp.Rad., M.Kes., MMR
NBM : 797.692

www.pkugamping.com
Email: pku.gamping@gmail.com
Call Center: (0274) 6495704 - 6495705
IGD: (0274) 6495718, Fax: (0274) 6495725
Jalan Wates Km. 5,5 Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294

RS PKU MUHAMMADIYAH
GAMPING
SIGAP (Smart, Islami, Gembira, Antusias, Profesional)

KOMISI ETIK PENELITIAN
Sekretariat : Diklat RS PKU Muhammadiyah Gamping
Email : diklitbangpku.gamping@gmail.com
Telp /WA : 081210933623

بسم الله الرحمن الرحيم

PERSETUJUAN KOMITE ETIK
ETHICS COMMITTEE APPROVAL

No. 074/KEP-PKU/I/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama
Principal In Investigator : Dea Fariha

Nama Institusi
Name of the Institution : Universitas Islam Indonesia

Dengan Judul
Title

"HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RESILIENSI PADA TENAGA PENUNJANG NON-KLINIK DI MASA PANDEMI COVID-19"

"THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOUS COPING AND RESILIENCE AMONG NON-CLINICAL SUPPORTING PERSONNEL DURING THE COVID-19 PANDEMIC"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Concent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 28 January 2022 sampai dengan tanggal 27 January 2023

This declaration of ethics applies during the period 28 January 2022 until 27 January 2023

28 January 2022

Professor and Chairperson

apt. Joko Sudibyo, S.Si, M.Farm

RS PKU MUHAMMADIYAH
GAMPING
SIGAP (Smart, Islami, Gembira, Antusias, Profesional)

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN
No. 0493/ PL.24.6 /III/2022

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Direktur Utama RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman memberikan keterangan bahwa

Nama : Dea Fariha
Muhammad Novvaliant Filauf Tasaufi
Asal Institusi : Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan judul

"HUBUNGAN KOPING RELIGIUS DAN RESILIENSI PADA TENAGA PENUNJANG NON-KLINIK DI MASA PANDEMI COVID-19"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2022

Direktur Utama,

dr. H. Ahmad Faesol, Sp.Rad, M.Kes, MMR
NBM. 797.692

www.pkugamping.com
Email: pkugamping@gmail.com
Call Center: (0274) 6499704 - 6499705
IGD: (0274) 6499778, Fax: (0274) 6499706
Jalan Wates Km. 5,5 Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294